

BAB II

KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

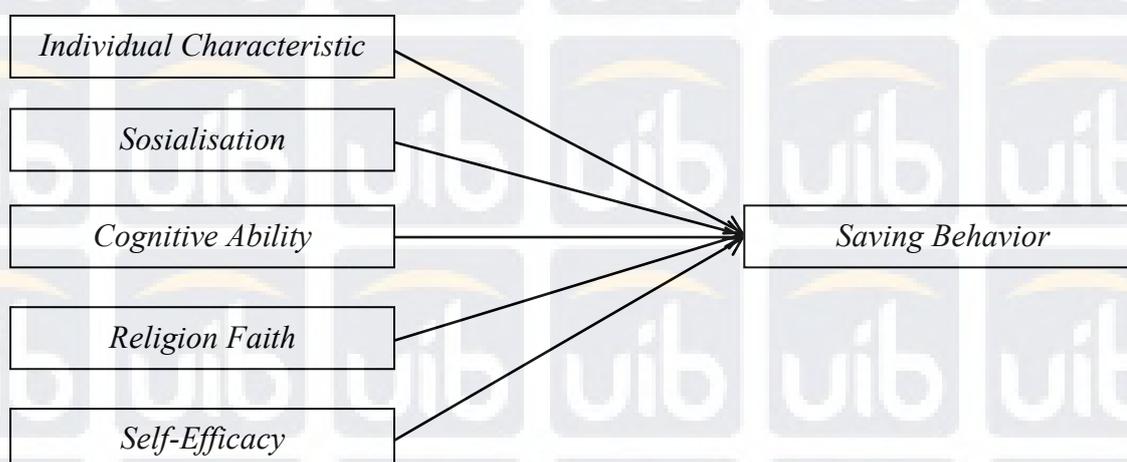
2.1 Model Penelitian Terdahulu

Chalimah, Martono, & Khafid (2019) meneliti tentang peranan orang tua, literasi keuangan, serta pengendalian diri dan persepsi masa depan terhadap perilaku menabung pada pelajar dan seberapa besar pengaruh dari peranan orang tua, literasi keuangan serta pengendalian diri dan persepsi masa depan terhadap perilaku menabung pada pelajar. Penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif dengan hubungan pendekatan. Penggunaan data kuantitatif dapat menentukan bagaimana cara orang tua mempengaruhi perilaku menabung seseorang melalui literasi keuangan, pengendalian diri, dan persepsi untuk masa depan. Tujuan lain untuk meneliti topik ini adalah ingin mengetahui bagaimana pengaruh peranan orang tua, literasi keuangan, pengendalian diri, dan persepsi masa depan terhadap perilaku menabung pada siswa-siswi program manajemen dan bisnis di sekolah umum Kota Semarang. Penelitian kuantitatif ini juga dimanfaatkan untuk meneliti pengaruh peranan orang tua terhadap perilaku menabung siswa-siswi program manajemen dan bisnis di sekolah umum Kota Semarang melalui literasi keuangan, pengendalian diri, dan persepsi masa depan yang berperan sebagai mediasi. Penyebaran kuesioner dilakukan yang kemudian data-data tersebut dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan *path analysis*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel *saving behavior*. Variabel independen yang digunakan adalah *parents influences*. Terdapat variabel moderasi pada penelitian ini yaitu *financial literacy*, *self-control*, dan *future perception*. Penelitian ini memiliki 247 responden dan dilakukan pada tahun 2019 pada siswa kelas 11 jurusan Manajemen dan Bisnis di SMK Negeri Semarang.



Gambar 2.1. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Parents Influences* terhadap *Saving Behavior* melalui *Financial Literacy*, *Self-Control*, dan *Future Perception* pada Pelajar, sumber: Chalimah *et al.*, 2019.

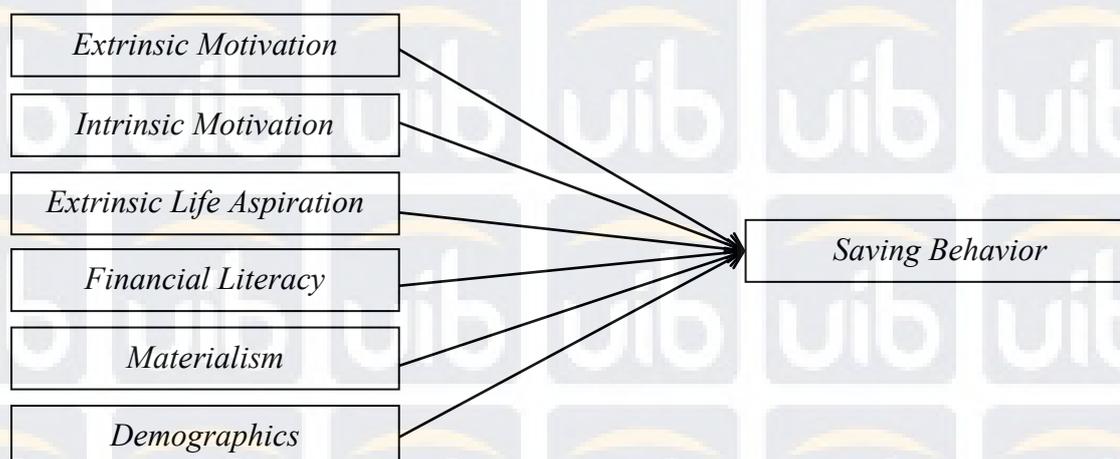
Goi, Palil, Hazila, Zain, & Mamat (2019) meneliti penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung seseorang. Alasan penelitian ini dilakukan adalah selama ini banyak artikel lain yang hanya terfokus pada literasi keuangan dan faktor-faktor lainnya yang berkaitan erat dengan perilaku menabung. Sebuah studi mengatakan bahwa perilaku menabung berhubungan erat dengan faktor-faktor pribadi seperti karakteristik individu, kemampuan kognitif, efikasi diri, dan keyakinan akan agama. Alasan lain Goi *et al.*, (2019) untuk meneliti ini adalah karena terlihat bahwa mayoritas masyarakat Malaysia tidak menabung uang yang cukup disaat masa pensiunnya dan juga Goi *et al.*, (2019) mengatakan bahwa terlihat orang melayu di Malaysia memiliki minat yang sedikit dalam menabung dibandingkan dengan masyarakat Malaysia pada ras lainnya. Goi *et al.*, (2019) berkeputusan untuk membuat penelitian dengan variabel dependen yaitu *saving behavior* dan variabel independen yaitu *individual characteristic*, *socialisation*, *cognitive ability*, *religion faith*, dan *self-efficacy*. Metode yang dimanfaatkan pada penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner kepada orang yang berusia dari 16 sampai 60 tahun dikarenakan dengan usia 16 sampai 60 tahun menyatakan bahwa orang tersebut telah legal sebagai pekerja di Malaysia. Penelitian ini memiliki 223 responden yang berkewarganegaraan Malaysia. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 di Malaysia.



Gambar 2.2. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Individual Characteristic*, *Socialisation*, *Cognitive Ability*, *Religion Faith*, dan *Self-Efficacy* terhadap *Saving Behavior*, sumber: Goi *et al.*, 2019.

D'lapcio-Bien (2018) meneliti mengenai hubungan antara perilaku menabung dengan berbagai variabel psikologis seperti pendidikan, usia, jenis kelamin, pendapatan, dan status pekerjaan. Penelitian ini juga meneliti mengenai motivasi,

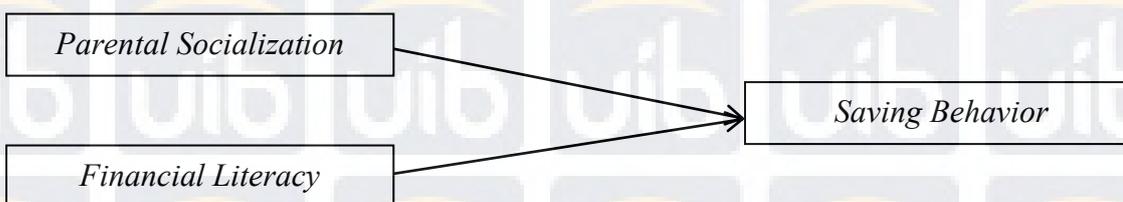
aspirasi ekstrinsik, literasi keuangan, dan materialisme. D'lapcio-Bien (2018) meneliti hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku menabung pada seseorang tanpa didorong oleh faktor simpanan pensiun dan keperluan secara mendadak. D'lapcio-Bien (2018) menyebarkan kuesioner kepada masyarakat Australia. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data responden yang telah terkumpul tersebut adalah *multiple regression* dan *pearson's correlation*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *saving behavior* sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *extrinsic* dan *intrinsic motivation*, *extrinsic life aspiration*, *financial literacy*, *materialism*, dan *demographics*. Penelitian ini memiliki 271 responden yang merupakan penduduk Australia yang diteliti pada tahun 2018.



Gambar 2.3. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Extrinsic* dan *Intrinsic Motivation*, *Extrinsic Life Aspiration*, *Financial Literacy*, *Materialism*, dan *Demographics* terhadap *Saving Behavior*, sumber: D'lapcio-Bien, 2018.

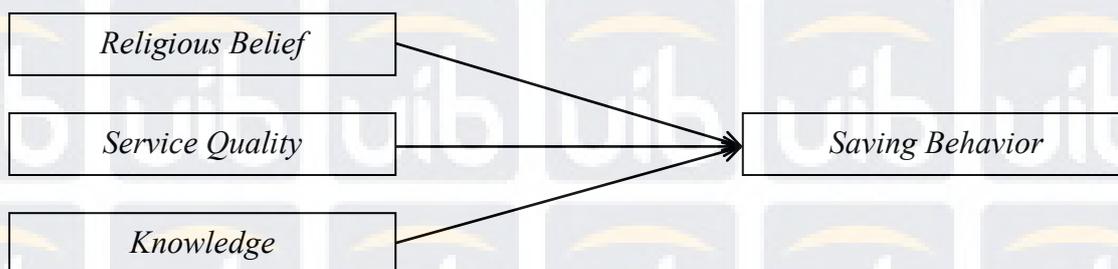
Khatun (2018) meneliti mengenai pengaruh didikan orang tua dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa. Khatun (2018) menggunakan data primer dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa-mahasiswi di Universitas Jahangirnagar, salah satu universitas negeri yang terletak di Bangladesh. Alasan Khatun (2018) memilih Universitas negeri tersebut di karenakan mahasiswa di universitas negeri lebih memiliki latar belakang yang beragam dibandingkan dengan universitas swasta. Memaksimalkan hasil penelitian tersebut, Khatun (2018) sendiri yang melakukan pembagian kuesioner tersebut ke setiap kamar dan kelas dengan gedung yang berbeda-beda. Interaksi tatap muka tersebut dapat membuat responden

lebih mengerti dalam pengisian kuesioner tersebut. Di dalam kuesioner tersebut memiliki 2 bagian pertanyaan yaitu bagian pertama berisi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengaruh orang tua dan literasi keuangan. Bagian yang kedua berisi informasi-informasi demografi responden. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *saving behavior*. Variabel independen yang digunakan adalah *parental socialization* dan *financial literacy*. Penelitian ini memiliki 130 responden dan dilakukan pada tahun 2018 kepada mahasiswa Universitas Jahangirnagar di Bangladesh.



Gambar 2.4. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Parental Socialization* dan *Financial Literacy* terhadap *Saving Behavior*, sumber: Khatun, 2018.

Ismail, Khairuddin, Alias, & Loon-koe (2018) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung seseorang, yaitu kualitas layanan, keyakinan terhadap agama, dan pengetahuan. Menurut Ismail *et al.*, (2018) dengan pengeluaran yang melebihi batas maka akan terjadi berbagai permasalahan seperti terjadinya gulung tikar di karenakan ketidakmampuan seseorang untuk membayar tagihan mereka. Menghindar dari masalah yang berulang, maka seseorang perlu menabung dan hal tersebut yang menarik perhatian Ismail *et al.*, (2018) untuk meneliti faktor apa saja yang mendorong seseorang untuk menabung. Penelitian ini menggunakan metode campuran yang bertujuan agar Ismail *et al.*, (2018) dapat lebih memahami data-data yang dihasilkan. Metode yang dimanfaatkan penelitian ini adalah dengan cara pembagian kuesioner dan diikuti dengan wawancara, hal ini bertujuan agar dapat lebih memahami kuesioner yang telah dijawab oleh responden. Data yang telah terkumpul tersebut akan diolah dengan SPSS untuk menghasilkan analisis frekuensi, analisis deskriptif, analisis reliabilitas dan analisis regresi. Variabel dependen yang digunakan merupakan *saving behavior* dan variabel independen yang digunakan adalah *religious belief*, *service quality*, dan *knowledge*. Responden yang mengisi kuesioner untuk penelitian ini adalah sebanyak 150 responden yang merupakan pekerja swasta di Malaysia pada tahun 2018.



Gambar 2.5. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Religious Belief*, *Service Quality*, dan *Knowledge* terhadap *Saving Behavior* Seseorang, sumber: Ismail *et al.*, 2018.

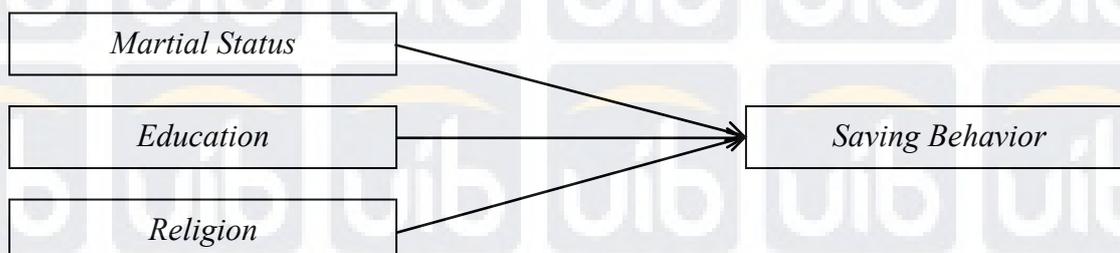
Ningsih, Widiyanto, & Sudarma (2018) meneliti mengenai seberapa pengaruhnya lingkungan dalam keluarga dan lingkungan dalam sekolah terhadap perilaku menabung seorang siswa melalui pengontrolan diri masing-masing siswa. Penelitian secara kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Penyebaran kuesioner ditujukan kepada siswa-siswi SMA dari kelas X sampai dengan kelas XII yang terletak di Kota Purwodadi. Kuesioner disebarakan secara acak kepada siswa-siswi SMA kelas X sampai XII yang berada di Kota Purwodadi. Ningsih *et al.*, (2018) mengumpulkan data-data tersebut yang kemudian diteliti dengan menggunakan *path analysis* yang mana merupakan salah satu teknik statistika yang dibentuk dari analisis multi regresi. Variabel dependen yang digunakan penelitian ini adalah *saving behavior*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *family environment* dan *school environment*. Terdapat variabel mediasi yang digunakan adalah *self control*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 dan memiliki 324 responden yang merupakan siswa atau siswi SMA yang ada di Kota Purwodadi, Kabupaten Grobogan.



Gambar 2.6. Struktur Analisis Pengaruh *Family Environment* dan *School Environment* melalui *Self Control* terhadap *Saving Behavior*, sumber: Ningsih *et al.*, 2018.

Negeri & Kebede (2018) meneliti mengenai pengaruh sosial ekonomi dan demografi masyarakat terhadap perilaku menabung pada rumah tangga masyarakat Distrik Sinana. Terdapat 2 (dua) tahap yang menggunakan penelitian ini yaitu pada tahap pertama dengan memilih 4 (empat) dari 20 (dua puluh) pedesaan secara acak untuk

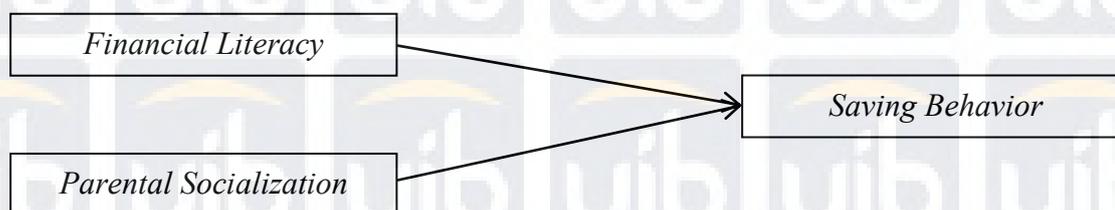
melakukan penelitian. Tahap kedua yang dilakukan dengan mewawancarai setiap rumah tangga yang ada pada pedesaan tersebut. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *saving behavior*, kemudian variabel independen yang digunakan adalah *marital status*, *education*, dan *religion*. Terdapat 267 rumah tangga yang telah diwawancarai pada penelitian ini. Penelitian ini diteliti pada tahun 2018 di Distrik Sinana, Ethiopia.



Gambar 2.7. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Marital Status*, *Education*, dan *Religion* terhadap *Saving Behavior* pada rumah tangga, sumber: Negeri & Kebede, 2018.

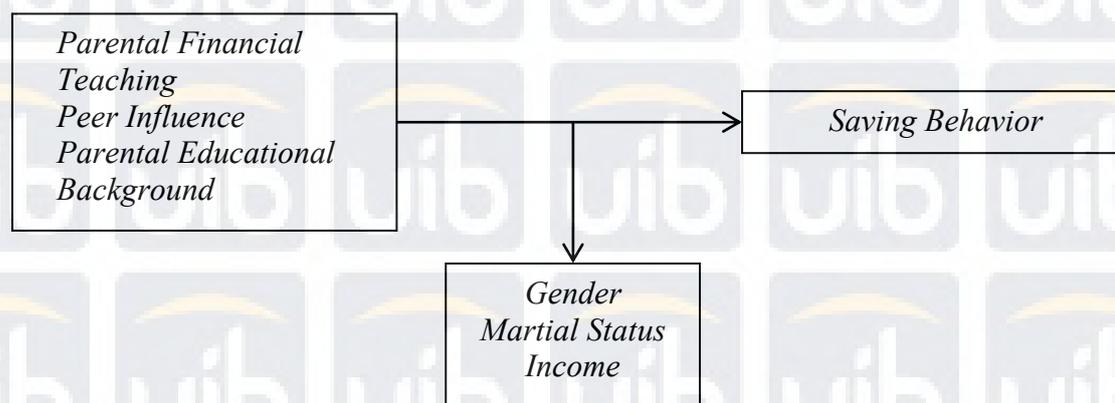
Afsar, Chaudhary, Iqbal, & Aamir (2018) meneliti tentang dampak komunikasi orang tua dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ketika seseorang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi akan memiliki perilaku menabung yang tinggi dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki pengetahuan tentang keuangan. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tingkat kemauan mahasiswa dalam menabung dapat meningkat pula dikarenakan pendidikan keuangan dari masing-masing orang tua. Metode yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah metode data primer yaitu penyebaran kuesioner kepada target yang dituju. Setelah data dikumpulkan, data tersebut kemudian akan dianalisis dengan menggunakan *SPSS* untuk menganalisis *pearson correlation* dan *multiple regression*. Variabel dependen yang digunakan merupakan *saving behavior*. Variabel independen yang digunakan adalah *financial literacy* dan *parental socialization*. Awalnya kuesioner disebar kepada 400 mahasiswa bergelar jurusan Administrasi Bisnis yang berasal dari empat Universitas di Azad Jammu dan Kashmir yang mana kuesioner disebar sebanyak 100 sampel ke masing-masing universitas yaitu Universitas Poonch Rawlakot, Universitas Kotli Azad Jammu dan Kashmir, Universitas Sains dan Teknologi Mirpur, dan Universitas Azad Jammu dan Kashmir. Penelitian ini memiliki 391 responden yang merupakan mahasiswa yang berasal dari Universitas Poonch Rawlakot, Universitas Kotli Azad Jammu dan Kashmir, Universitas Sains dan

Teknologi Mirpur, dan Universitas Azad Jammu dan Kashmir. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 di daerah Azad Jammu & Kashmir, Pakistan.



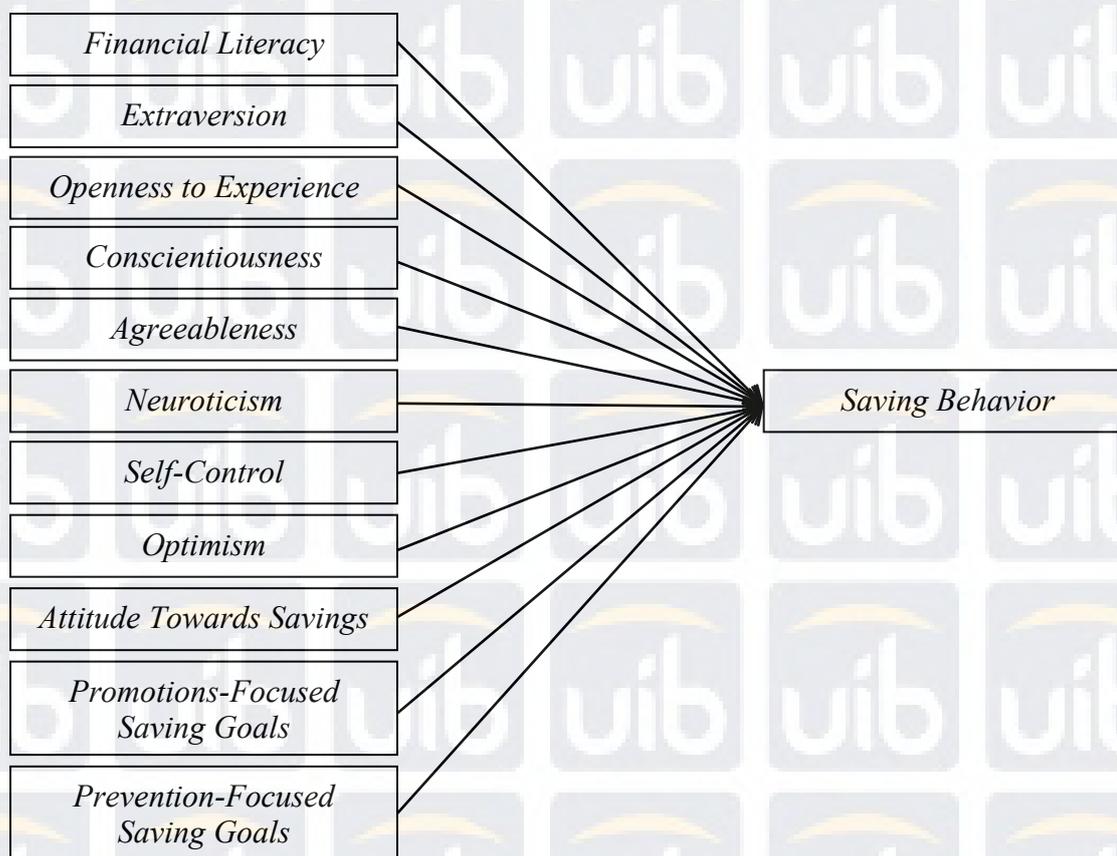
Gambar 2.8. Struktur Analisis Mengenai Dampak *Financial Literacy* dan *Parental Socialization* terhadap *Saving Behavior* pada Mahasiswa di Pakistan, sumber: Afsar *et al.*, 2018.

Dangol & Maharjan (2018) meneliti mengenai pengaruh peran orang tua terhadap perilaku menabung seseorang dan juga pengaruh teman terhadap perilaku menabung seseorang. Penelitian ini Dangol & Maharjan (2018) melakukan metode data primer dengan membagikan kuesioner yang telah terstruktur. Target sampel dalam penelitian ini adalah penduduk di Lembah Kathmandu yang telah bekerja dan bergelar Master yang berusia antara 21 sampai 40 tahun. Variabel dependen yang digunakan merupakan *saving behavior*. Variabel independen yang digunakan adalah *parental financial teaching*, *peer influence*, dan *parental educational background*. Terdapat juga variabel moderasi yang digunakan adalah *gender*, *marital status*, dan *income*. Penelitian ini memiliki 392 responden dengan tempat kerja yang berbeda-beda yang dilakukan pada tahun 2018 di Lembah Kathmandu.



Gambar 2.9. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Parental Influence* dan *Peer Influence* terhadap *Saving Behavior* Berdasarkan *Gender*, *Marital Status* dan *Income* sebagai Moderasi, sumber: Dangol & Maharjan, 2018.

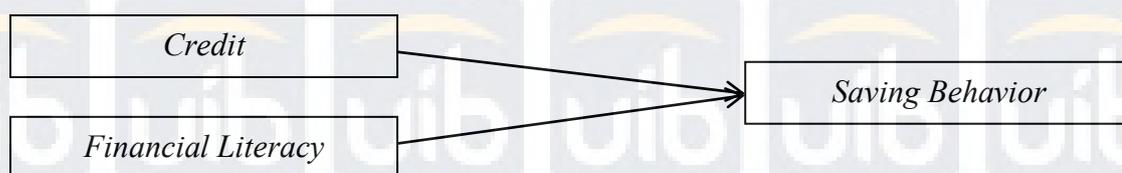
Gerhard, J Gladstone, & O.I Hoffmann (2018) meneliti mengenai kepribadian masyarakat Inggris seperti apakah yang mempengaruhi mereka dalam menabung. Penelitian ini menemukan bahwa adanya hubungan antara karakteristik psikologi dan perilaku menabung. Penelitian ini dilakukan dengan sebuah amal yang besar dan dirancang dengan berkolaborasi bersama seorang penulis. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara melalui via *online* dan telepon dengan mewawancarai masyarakat dengan kelompok yang berbeda. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *saving behavior* sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *financial literacy*, *extraversion*, *openness to experience*, *conscientiousness*, *agreeableness*, *neuroticism*, *self-control*, *optimism*, *attitude towards savings*, *promotions-focused saving goals*, dan *prevention-focused saving goals*. Penelitian ini memiliki 4.170 reponden yang dilakukan pada tahun 2018 di Inggris.



Gambar 2.10. Struktur Analisis Mengenai Kepribadian Masyarakat Inggris yang Mendorong dalam *Saving Behavior*, sumber: Gerhard *et al.*, 2018.

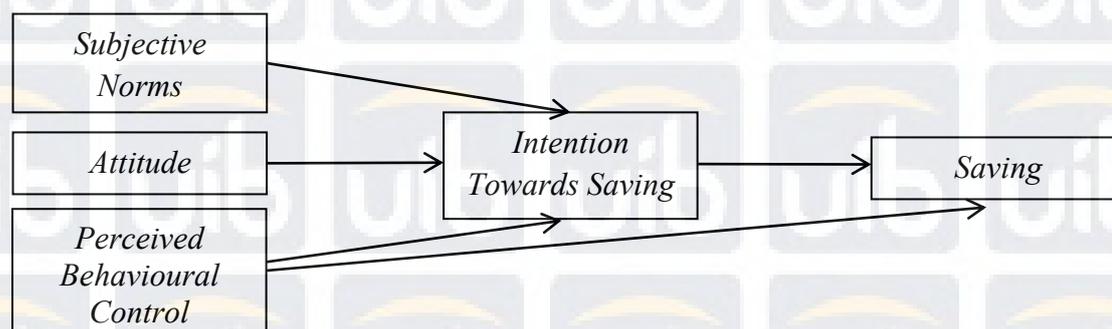
Koloba (2018) meneliti mengenai berapa banyak mahasiswa generasi Y yang menggunakan kartu kredit dan seberapa dalam pengetahuan mahasiswa generasi Y mengenai perilaku menabung. Cara meneliti penelitian ini adalah dilakukan dengan

cara membagikan kuesioner kepada mahasiswa generasi Y dan terdapat 145 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Kuesioner tersebut terdapat 3 (tiga) bagian yaitu bagian pertama berisi profil demografi, bagian kedua berisi mengenai penggunaan kartu kredit, dan bagian ketiga berisi pengetahuan mahasiswa mengenai menabung. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *saving behavior* sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *credit* dan *financial literacy*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 di Kota bebas provinsi Afrika Selatan.



Gambar 2.11. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Credit* dan *Financial Literacy* terhadap *Saving Behavior* pada mahasiswa generasi Y, sumber: Koloba, 2018.

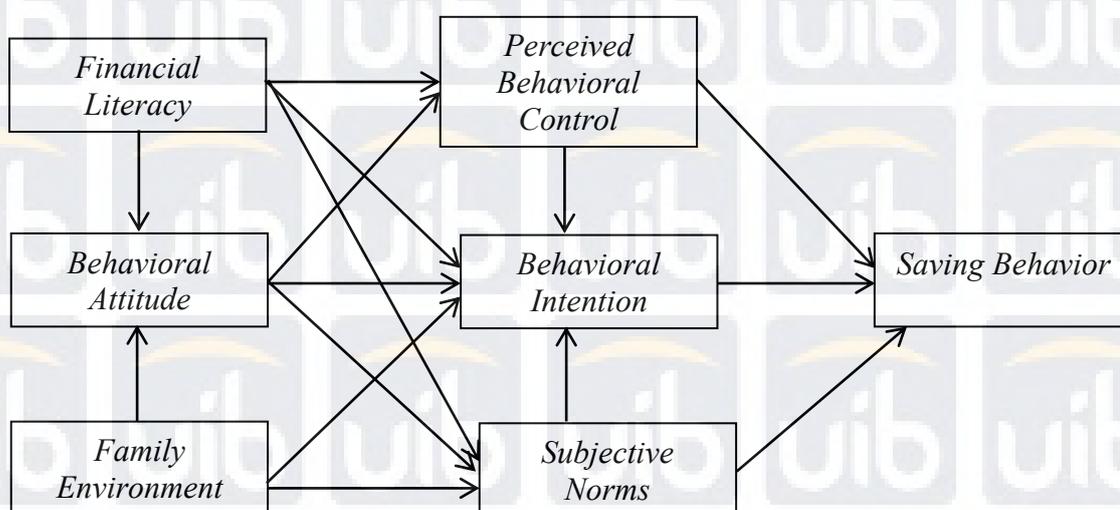
Satsios & Hadjidakis (2018) meneliti mengenai tujuan masyarakat Yunani untuk menabung, pentingnya menabung bagi masyarakat, dan perlunya pengendalian diri terhadap pengeluaran yang tidak perlu. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara tatap muka yang mana dengan menanyakan satu per satu masyarakat Yunani. Variabel dependen yang digunakan adalah *saving behavior* sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *attitude towards saving*, *subjective norms*, dan *perceived behavioural control*. Terdapat juga variabel mediasi yang digunakan adalah *intention towards saving*. Penelitian ini diteliti pada tahun 2018 di Yunani dengan 600 responden.



Gambar 2.12. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Attitude*, *Subjective Norms*, *Perceived Behavioural Control* melalui *Intention Towards Saving* terhadap *Saving*, sumber: Satsios & Hadjidakis, 2018.

Puspasari, Yanto, & Prihandono (2018) meneliti dan menganalisis tentang perilaku menabung pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Faktor yang

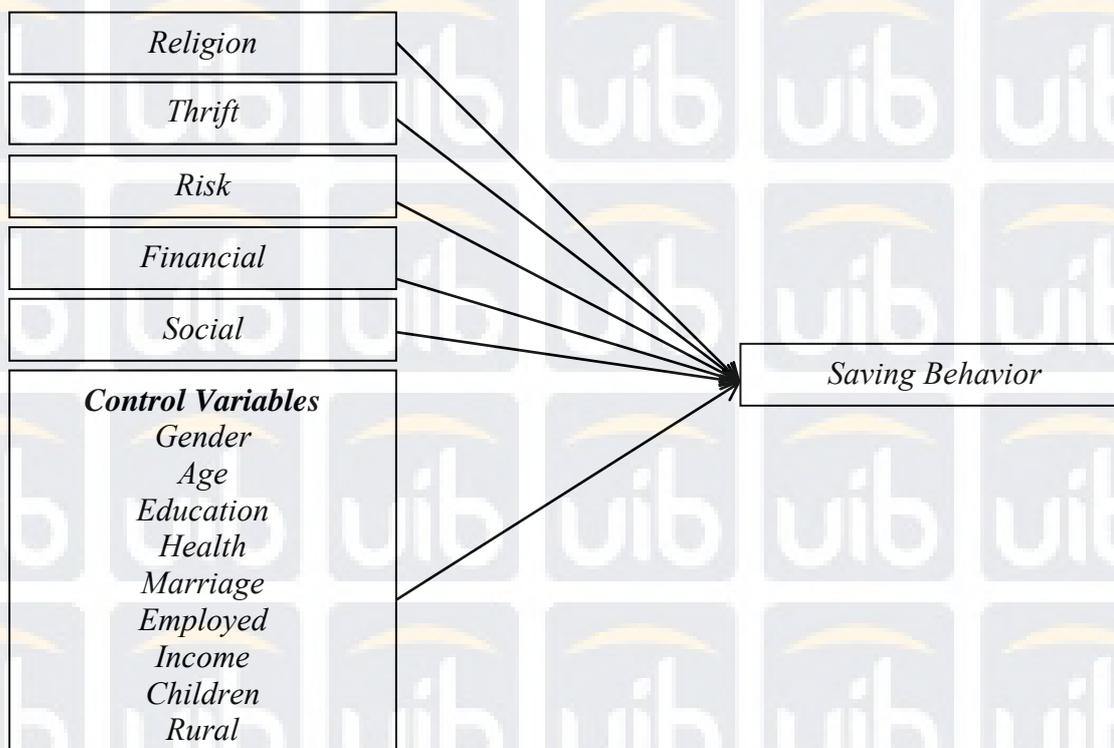
mendorong perilaku menabung pada para siswa SMK menurut Puspasari *et al.*, (2018) adalah literasi keuangan, lingkungan keluarga, sikap berperilaku, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, dan niat berperilaku. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner secara acak kepada siswa-siswi di SMK tersebut. Variabel dependen yang digunakan penelitian ini merupakan *saving behavior*. Variabel independen yang digunakan adalah *financial literacy*, *behavioral attitude*, dan *family environment*. Variabel mediasinya adalah *behavior control*, *behavioral intention*, *subjective norm*. Penelitian ini memiliki 317 responden yang merupakan siswa kelas 11 di salah satu SMK di daerah Tegal pada tahun 2018.



Gambar 2.13. Struktur analisis mengenai pengaruh *Financial Literacy*, *Family Environment*, dan *Behavioral Attitude* terhadap *Saving Behavior* melalui *Subjective Norms*, *Perceived Behavioral Control*, dan *Behavioral Intention* pada siswa SMK di Tegal, sumber: Puspasari *et al.*, 2018.

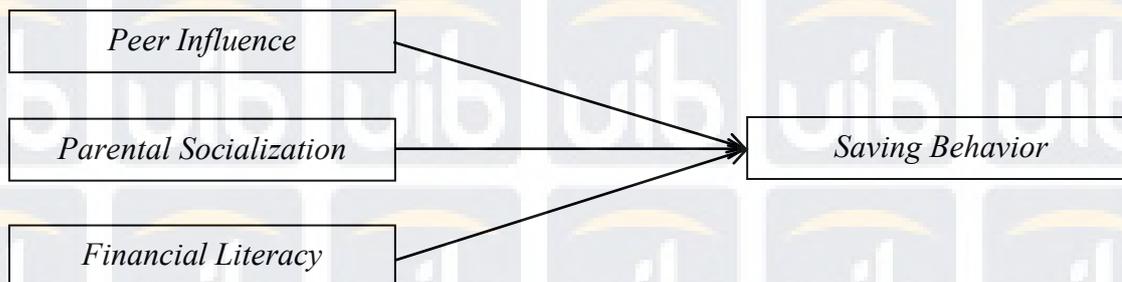
Ma, Su, & Huang (2018) meneliti tentang hubungan kepercayaan, penghematan, resiko, keuangan, dan sosial terhadap perilaku menabung seseorang. Berdasarkan data dari *Chinese General Social Survey* (CGSS), menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan terhadap agama yang tinggi cenderung akan menabung dibandingkan dengan seseorang yang memiliki kepercayaan terhadap agama yang rendah. Pernyataan tersebut yang menarik perhatian Ma *et al.*, (2018) untuk meneliti tentang pengaruh antara keagamaan dengan perilaku menabung seseorang. Dalam penelitian juga menyebutkan bahwa pada setiap negara, mayoritasnya masyarakat tidak menunjukkan pertanda bahwa mereka menolak adanya kultur dan juga kepercayaan. Variabel dependen yang digunakan penelitian ini merupakan *saving*

behavior. Variabel independen yang digunakan adalah *religion, thrift, risk, financial,* dan *social*. Terdapat variabel kontrol pada penelitian ini yaitu *gender, age, education, health, marriage, employed, income, children,* dan *rural*. Penelitian ini memiliki 11.783 responden yang merupakan rumah tangga di China pada tahun 2018.



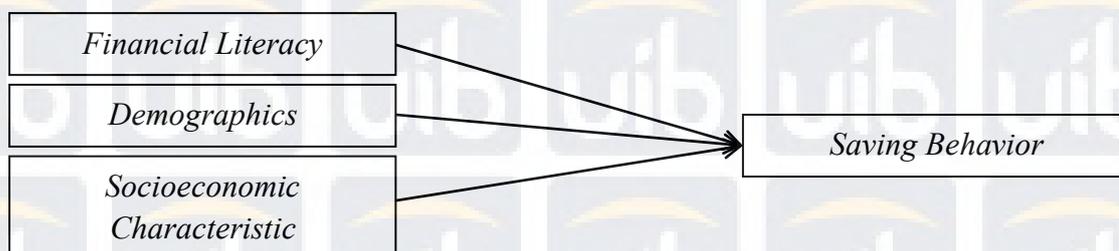
Gambar 2.14. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Religion, Thrift, Risk, Financial,* dan *Social* terhadap *Saving Behavior* Seseorang dengan Adanya Variabel Kontrol, sumber: Ma *et al.*, 2018.

Bt Kamarudin & Hashim (2018) meneliti tentang perilaku menabung pada mahasiswa di Universitas Internasional TAJ. Penelitian ini Bt Kamarudin & Hashim (2018) ingin memeriksa bagaimana literasi keuangan, sosialisasi orang tua, dan pengaruh teman mempengaruhi perilaku menabung berdasarkan *The Theory of Planned Behaviour* (TPB). Metode yang dimanfaatkan merupakan data primer, dimana dengan menyebarkan kuesioner kepada target yang telah ditetapkan. Data tersebut setelah terkumpul akan dianalisis dengan sistem perangkat lunak bernama *SPSS*. Variabel dependen yang digunakan penelitian ini merupakan *saving behavior*. Dan variabel independen yang digunakan adalah *peer influence, parental socialization,* dan *financial literacy*. Sebanyak 200 responden yang berasal dari beberapa kualifikasi dan jurusan yang berada di Universitas Internasional TAJ di daerah Ipoh, Malaysia. Penelitian ini diteliti pada tahun 2018.



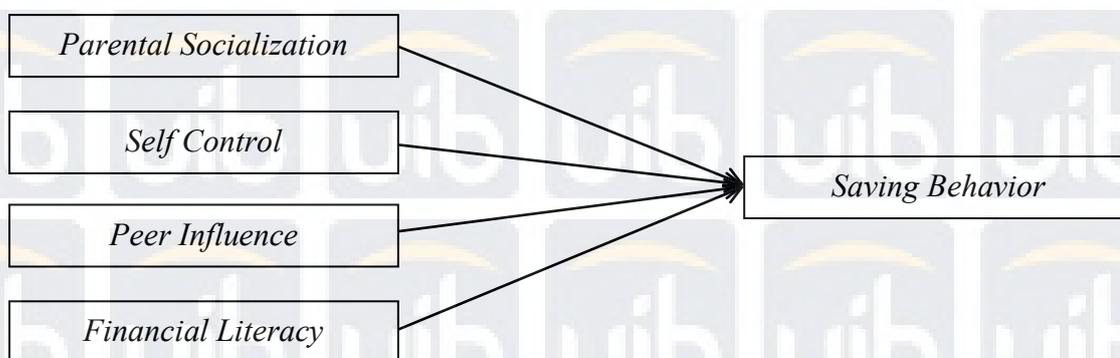
Gambar 2.15. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Peer Influence*, *Parental Socialization*, dan *Financial Literacy* terhadap *Saving Behavior* pada Mahasiswa di Universitas Internasional TAJ, sumber: Bt Kamarudin & Hashim, 2018.

Baidoo, Boateng, & Amponsah (2018) meneliti tentang pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung pada masyarakat Ghana. Penelitian ini juga meneliti tentang demografi yang juga dapat mempengaruhi perilaku menabung pada masyarakat Ghana. Tak hanya perilaku menabung, penelitian ini dilakukan juga karena adanya tujuan tertentu yaitu untuk mencari bukti yang dapat mendukung hipotesis peneliti bahwa literasi keuangan merupakan kunci untuk mempromosikan penyimpanan domestik. Alasan tersebut yang membuat peneliti terdorong untuk menjalankan penelitian ini secara baik dan teliti. Metode yang dimanfaatkan adalah dengan mengumpulkan data primer yang mana dengan membagikan kuesioner kepada masyarakat Ghana. Data yang telah disebar, kemudian dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan *Stata 13*. Variabel dependen yang digunakan adalah *saving behavior*. Dan variabel independen yang digunakan adalah *financial literacy*, *demographics*, dan *socioeconomic characteristic*. Penelitian ini 530 responden yang merupakan masyarakat di Ghana dan penelitian ini diteliti pada tahun 2018.



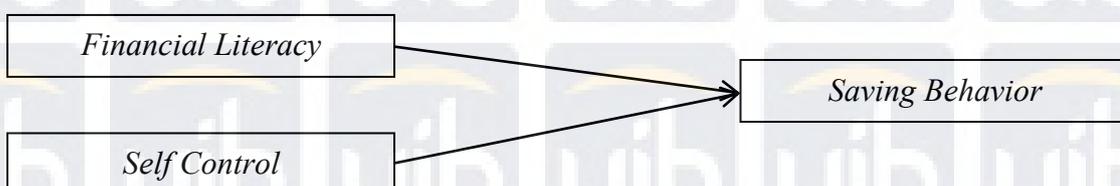
Gambar 2.16. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Financial Literacy*, *Demographics*, dan *Socioeconomic Characteristic* terhadap *Saving Behavior* pada masyarakat Ghana, sumber: Baidoo *et al.*, 2018.

Ariffin, Sulong, & Abdullah (2017) meneliti mengenai pemahaman mahasiswa mengenai pengetahuan dalam menabung dan bagaimana cara menabung yang benar. Kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa berisi pertanyaan mengenai profil demografi seperti jenis kelamin, usia, status, arahan apa saja yang diberikan orang tua mengenai menabung, dan lain sebagainya. Pertanyaan mengenai faktor yang mempengaruhi rencana keuangan, pengalaman menabung, dan pengetahuan mengenai menabung juga terdapat dalam kuesioner tersebut. Variabel dependen yang digunakan penelitian ini adalah *saving behavior*, kemudian variabel independen yang digunakan adalah *parental socialization*, *self control*, *peer influence*, dan *financial literacy*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 kepada mahasiswa jurusan manajemen administrasi di Universitas Putra Malaysia dengan 200 responden di Negara Malaysia.



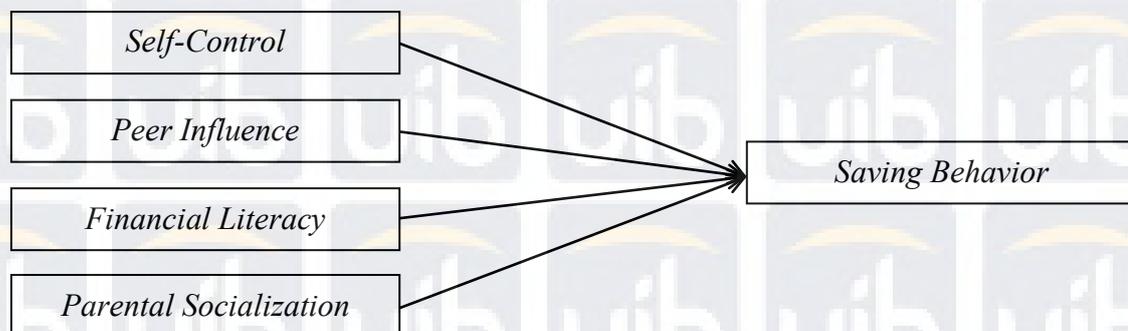
Gambar 2.17. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Parental Socialization*, *Self Control*, *Peer Influence*, dan *Financial Literacy* terhadap *Saving Behavior*, sumber: Ariffin *et al.*, 2017.

Tharanika & Andrew (2017) meneliti mengenai seberapa banyak mahasiswa yang paham akan menabung dan seberapa bisa para mahasiswa dapat mengontrol diri mereka dalam hal keuangan. Penelitian ini dilakukan yaitu dengan cara membagikan kuesioner kepada mahasiswa yang kemudian disurvei dengan menggunakan aplikasi *SPSS version 22*. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *saving behavior*, kemudian variabel independen yang digunakan adalah *financial literacy* dan *self control*. Penelitian ini memiliki 55 responden yang merupakan mahasiswa dari *Eastern University Sri Lanka* diteliti pada tahun 2017 di Sri Lanka.



Gambar 2.18. Struktur Analisis Mengenai *Financial Literacy* dan *Self Control* terhadap *Saving Behavior*, sumber: Tharanika & Andrew, 2017.

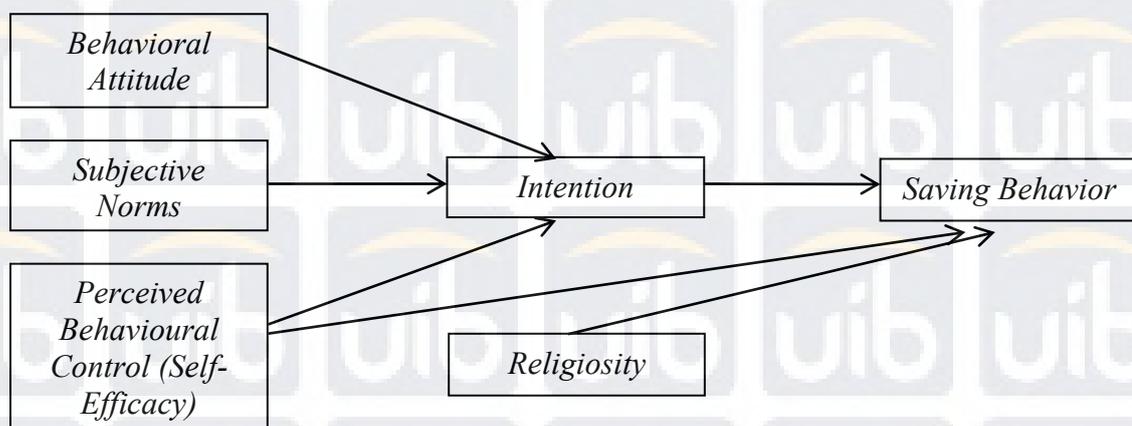
Karunaanithy, Karunaanithy, & Santhirasekaram (2017) meneliti mengenai faktor-faktor psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku menabung para sarjana muda di Sri Lanka bagian timur dan barat. Berdasarkan *The Theory of Planned Behavior* terdapat empat variabel yang teridentifikasi dapat mempengaruhi perilaku menabung pada seseorang. Keempat variabel tersebut adalah literasi keuangan, sosialisasi orang tua, pengaruh teman, dan pengendalian diri. Kuesioner yang dibagikan tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian A yang berisi tentang demografi responden dan bagian B yang berisi penelitian variabel-variabel. Data terkumpul tersebut akan diolah dengan menggunakan SPSS *version 17* yang bertujuan untuk memeriksa, merubah, *coding*, dan penyalinan. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *saving behavior*. Variabel independen yang digunakan adalah *self-control*, *financial literacy*, *peer influence*, dan *parental socialization*. Penelitian ini memiliki 257 responden yang merupakan mahasiswa yang berasal dari bagian utara dan timur Sri Lanka seperti Universitas Jaffna, Universitas Sri Lanka Timur, Kampus Vavunia, dan Kampus Trincomalee. Penelitian ini dilakukan di daerah bagian utara dan timur Sri Lanka dan penelitian ini dilakukan pada tahun 2016.



Gambar 2.19. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Self-Control*, *Financial Literacy*, *Peer Influence*, dan *Parental Socialization* terhadap *Saving Behavior* pada Sarjana di Sri Lanka, sumber: Karunaanithy *et al.*, 2017.

Nugroho, Hidayat, & Kusuma (2017) meneliti mengenai hubungan antara perilaku percaya diri dan niat dalam menggunakan jasa bank syariah dan hubungan antara perilaku religius dan niat dalam menggunakan jasa bank syariah. Penelitian ini membagikan kuesioner kepada masyarakat yang memiliki tabungan atau deposito pada

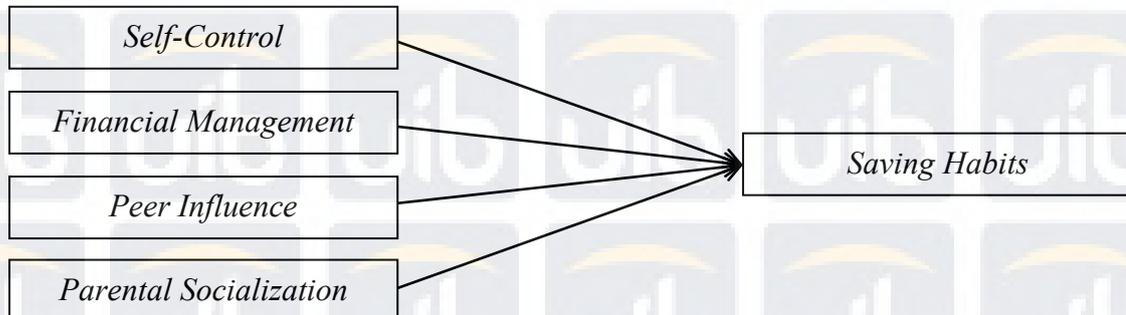
bank syariah dengan ciri-ciri merupakan penabung di salah satu cabang bank syariah di Yogyakarta, menabung seluruh pendapatan di bank syariah, bukan menabung karena arahan dari perusahaan mereka, dan percaya terhadap agama Muslim karena rata-rata pengguna jasa bank syariah merupakan masyarakat yang percaya pada agama Islam. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *saving behavior*, kemudian variabel independen yang digunakan adalah *perceived behavioural control (self-efficacy)*, *behavioral attitude*, *subjective norms*, dan *religiosity*. Terdapat variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intention*. Penelitian ini memiliki 220 responden yang merupakan konsumen dari 37 bank syariah di Kota Yogyakarta yang merupakan target dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 di Kota Yogyakarta.



Gambar 2.20. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Behavioral Attitude*, *Subjective Norms*, *Self-Efficacy*, dan *Religiosity* melalui *Intention* terhadap *Saving* dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah di Kota Yogyakarta, sumber: Nugroho *et al.*, 2017.

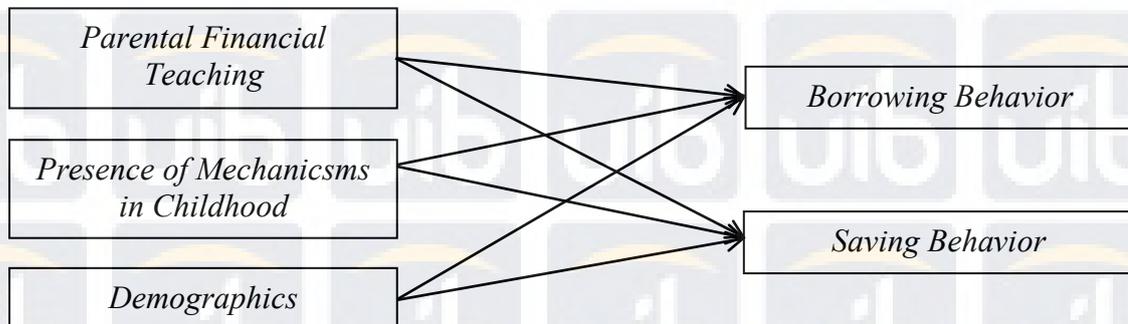
Syahrom, S. Nasrudin, Manap, Yasin, & Azlan (2017) meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan kebiasaan menabung dan membuat model statistik untuk menentukan faktor yang berhubungan dengan kebiasaan menabung. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa di UiTM Negeri Sembilan, kampus Seremban. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *stratified probability sampling* dan metode *cross-sectional*. Kemudian hasil tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, uji reliabilitas, *pearson correlation*, dan analisis *multiple linear regression*. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *saving habits*. Variabel independen yang digunakan adalah *self-control*, *financial management*, *peer influence*,

dan *parental socialization*. Penelitian ini memiliki 344 responden yang merupakan mahasiswa di UiTM Negeri Sembilan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 di Malaysia.



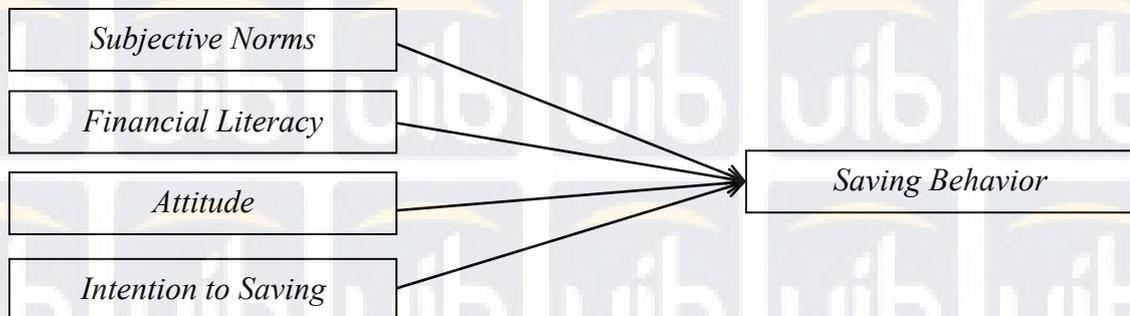
Gambar 2.21. Struktur Analisis Mengenai *Self-Control*, *Financial Management*, *Peer Influence*, dan *Parental Socialization* terhadap *Saving Habits* pada mahasiswa di UiTM Negeri Sembilan, sumber: Syahrom *et al.*, 2017.

Homan (2016) meneliti tentang pengaruh ajaran keuangan orang tua terhadap perilaku meminjam dan menabung seseorang. Penelitian ini menemukan bahwa pengajaran keuangan dari orang tua akan dapat meningkatkan perilaku menabung dan menurunkan perilaku meminjam seseorang. Pengaruh terbesar seseorang dalam perilaku menabung adalah pengajaran dari orang tua terhadap anak sejak kecil, maka pengajaran orang tua terhadap perilaku menabung seseorang sangatlah penting. Langkah awal yang perlu dilakukan adalah memberikan gambaran umum tentang sumber data dan metode pemilihan sampel. Langkah kedua, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan. Langkah terakhir, metodologi penelitian tersebut dibahas. Penelitian ini menggunakan data dari DHS untuk menguji apakah pengajaran keuangan dari orang tua mempengaruhi perilaku keuangan pada masing-masing individu. Survei yang dilakukan oleh *CenterERdata* setiap tahunnya sejak tahun 1993 ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh faktor ekonomi dan psikologis terhadap perilaku keuangan dalam rumah tangga di Negara Belanda. Sebanyak 69.168 pengamatan dari data DHS, penelitian ini hanya menggunakan 18.838 pengamatan dikarenakan data pengamatan yang lain tidak memenuhi syarat penelitian. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *saving behavior* dan *borrowing behavior* sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *parental financial teaching*, *presence of mechanisms in childhood*, dan *demographics*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 di Belanda.



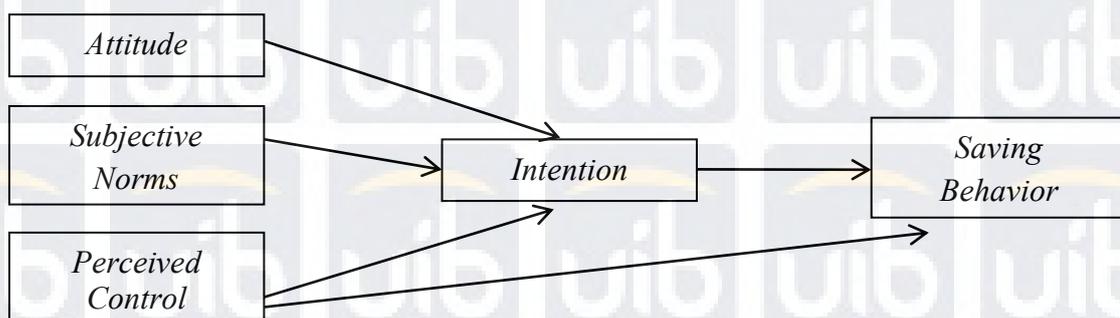
Gambar 2.22. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Parental Financial Teaching*, *Presence of Mechanicsms in Childhood*, dan *Demographics* terhadap *Borrowing Behavior* dan *Saving Behavior* pada seseorang, sumber: Homan, 2016.

Widyastuti, Suhud, & Sumiati (2016) meneliti mengenai pengetahuan guru di Jakarta mengenai faktor-faktor yang memotivasi seseorang dalam menabung. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh perilaku, norma subjektif, dan literasi keuangan terhadap niat dalam menabung dan perilaku menabung pada guru di Universitas Umum di Jakarta. Penelitian ini berpendapat bahwa agar masyarakat memiliki perilaku menabung yang tinggi, maka harus dimulai dengan memberi pengetahuan kepada guru terlebih dahulu, yang mana guru merupakan salah satu orang yang berpengaruh penting terhadap masa depan mahasiswanya. Guru dianggap orang yang berpengaruh penting terhadap masa depan mahasiswanya dikarenakan para mahasiswa yang belajar tentunya diajarkan oleh gurunya secara langsung dan dengan memberi pengetahuan kepada guru terlebih dahulu, maka guru akan menyampaikan hal yang mereka ketahui kepada mahasiswanya. Cara yang dilakukan untuk meneliti adalah dengan membagikan kuesioner melalui via *online*. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *saving behavior* sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *financial literacy*, *attitude*, dan *subjective norms*. Terdapat juga mediasi yang digunakan adalah *intention to saving*. Penelitian ini memiliki 212 responden yang dilakukan pada tahun 2016 di Kota Jakarta.



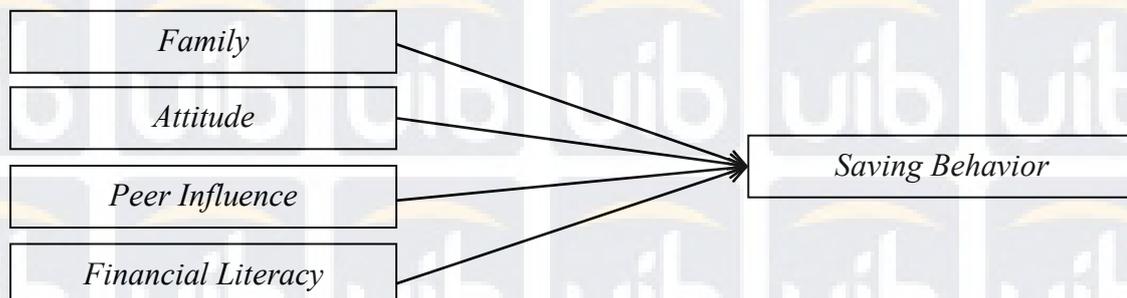
Gambar 2.23. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Subjective Norms*, *Financial Literacy*, *Attitude*, dan *Intention to Saving* terhadap *Saving Behavior*, sumber: Widyastuti *et al.*, 2016.

Zimmerman, Canale, L Britt, & Seay (2015) meneliti tentang *The Earned Income Tax Credit (EITC)* yang ingin menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kemandirian keuangan seseorang. Penelitian ini menggunakan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian sebagai faktor pendorong tersebut. Pengambil data dari *National Longitudinal Survey of Youth, 1979 (NLSY79)*, Zimmerman *et al.*, (2015) meneliti dan juga melakukan wawancara terhadap orang-orang tersebut yang kemudian data yang telah dikumpulkan tersebut diolah. NLSY79 merupakan sampel perwakilan nasional yang mana terdapat 12.686 pria muda dan wanita muda yang telah diwawancarai sejak tahun 1979 sampai 1994 hingga sekarang yang diwawancarai setiap dua tahun. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *saving behavior*. Variabel independen yang digunakan adalah *attitude*, *subjective norms*, dan *perceived control*. Terdapat juga variabel mediasi pada penelitian ini yaitu *intention*. Penelitian ini memiliki 178 responden yang diteliti di Amerika Serikat pada tahun 2015.



Gambar 2.24. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Attitude*, *Subjective Norms*, dan *Perceived Control* terhadap *Saving Behavior* melalui *Intention*, sumber: Zimmerman *et al.*, 2015.

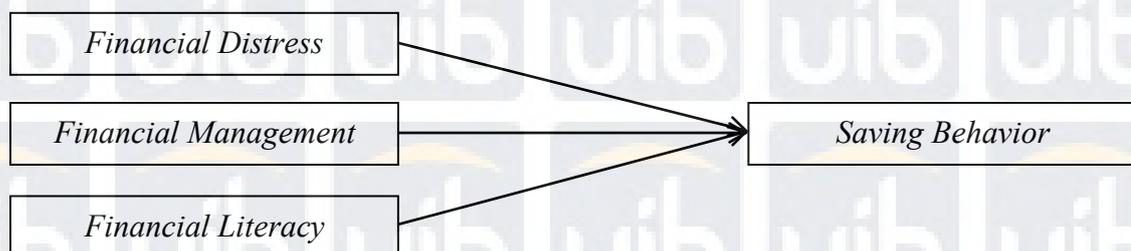
Jamal, Ramlan, Karim, Mohidin, & Osman (2015) meneliti mengenai pengetahuan para mahasiswa di Sabah terhadap menabung dan pengaruh sosial. Penelitian ini akan meneliti badan dari seluruh pengetahuan mengenai penggunaan keuangan yang baik dan juga rencana keuangan individu juga terdapat di dalamnya. Penelitian ini diteliti dengan cara penyebaran kuesioner dan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling (SEM) – Partial Least Squares (PLS)* untuk menganalisis data tersebut. Aplikasi yang digunakan yaitu *SPSS version-17* yang kemudian dikirimkan ke *Smart-PLS version 2.0* untuk mencoba hubungan hipotesisnya. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *saving behavior* kemudian variabel independen yang digunakan adalah *peer influence*, *family*, *financial literacy*, dan *attitude*. Penelitian ini diteliti kepada mahasiswa Universitas Negeri dan juga swasta di Kota Kinabalu, Sabah pada tahun 2015 dengan 1.124 responden.



Gambar 2.25. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Family*, *Attitude*, *Peer Influence*, dan *Financial Literacy* terhadap *Saving Behavior* pada Mahasiswa Malaysia, sumber: Jamal *et al.*, 2015.

Ahmad, Yunus, Baharudin, Johari, & Ripain (2015) meneliti tentang hubungan antara perilaku menabung terhadap praktek manajemen keuangan, kesulitan keuangan, dan literasi keuangan. Metode yang dimanfaatkan pada penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner yang berisi tentang perilaku menabung dan kendala dalam keuangan pada para pekerja akademik dan administrasi di Universitas Internasional Islam Selangor (KUIS). Kuesioner tersebut terdapat lima bagian dimana pada bagian A terdapat survei demografi pada responden, bagian B terdapat informasi tentang manajemen keuangan pada responden, bagian C terdapat pengujian pengetahuan

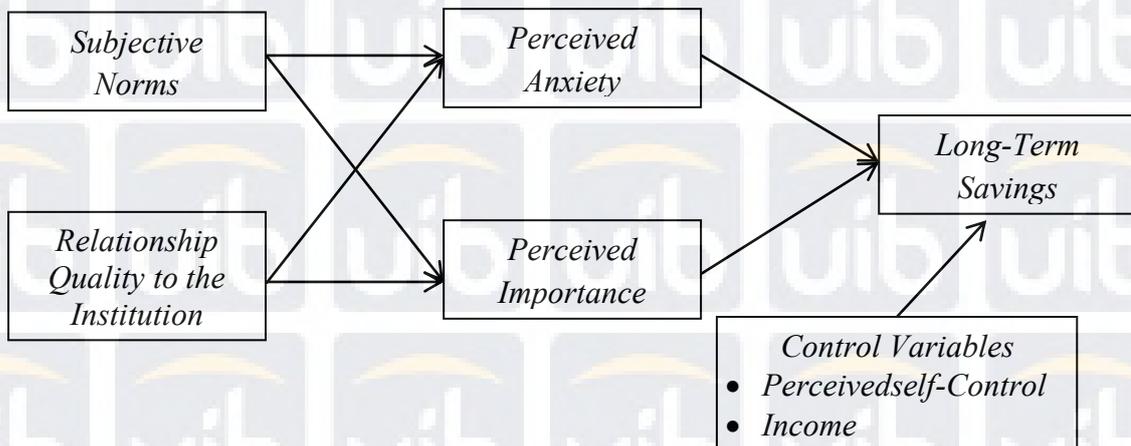
responden tentang literasi keuangan, bagian D terdapat evaluasi tingkat kesulitan keuangan pada responden, dan bagian E terdapat pertanyaan terbuka yang berhubungan dengan pendapat responden tentang bagaimana cara mereka memperbaiki sikap menabung individu. Variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini adalah *saving behavior*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *financial distress*, *financial management*, dan *financial literacy*. Penelitian ini memiliki 103 responden yang merupakan staff akademik dan administrasi yang berada di Universitas Internasional Islam Selangor (KUIS). Dan penelitian ini dilakukan pada tahun 2015 di Malaysia.



Gambar 2.26. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Financial Distress*, *Financial Management*, dan *Financial Literacy* terhadap *Saving Behavior* seseorang, sumber: Ahmad *et al.*, 2015.

Ruefenacht, Schlager, Maas, & Puustinen (2015) meneliti tentang gambaran dampak dari konteks sosial dan sikap menabung terhadap menabung jangka panjang yang dilaporkan sendiri dan membahas bagaimana para pengguna ini dapat mempengaruhi peningkatan pada tingkat menabung dalam setiap individu. Metode yang dimanfaatkan adalah dengan cara melakukan survei *online*. Ruefenacht *et al.*, (2015) membuat kuesioner tersebut dengan sangat teliti hingga sebelum kuesioner tersebut disebar, Ruefenacht *et al.*, (2015) juga membahas item dan skalanya terlebih dahulu dengan seseorang yang telah spesialis dalam bidang ini. Kuesioner tersebut disebar dan hanya dapat diisi oleh orang yang melakukan penghematan dalam jangka waktu yang panjang. Kuesioner tersebut disebar secara *online* ke 16 negara bagian Jerman dan web tersebut didistribusikan sendiri. Kuesioner ditujukan kepada masyarakat yang berusia 18 sampai 65 tahun yang memiliki keputusan dalam menabung. Penelitian ini juga ditujukan kepada masyarakat Jerman yang memiliki tabungan untuk masa yang akan datang. Terdapat lebih dari 3.800 kuesioner yang dikembalikan namun setelah diseleksi berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini memiliki 993 responden dari 16 negara bagian Jerman. Variabel dependen yang

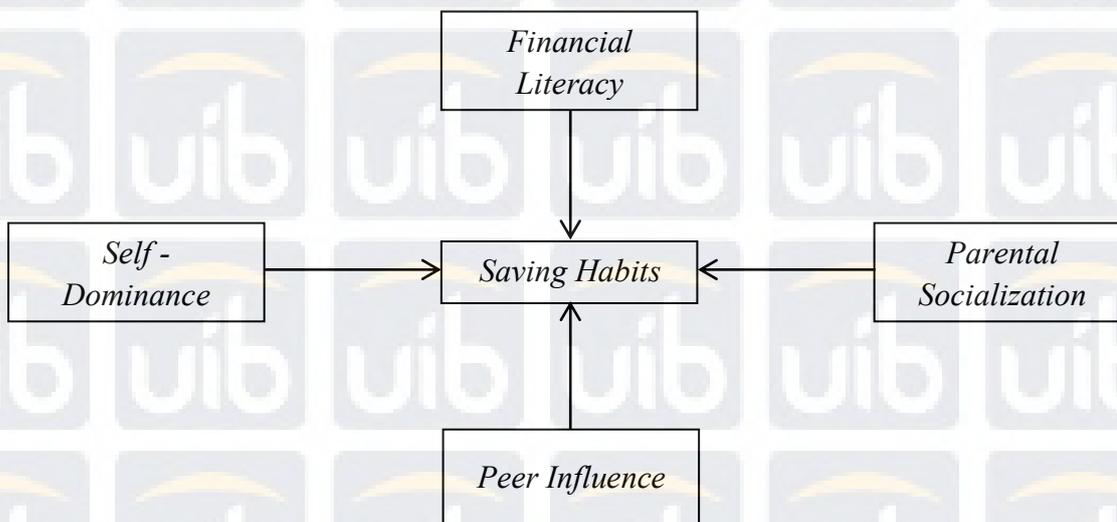
terdapat pada penelitian ini adalah *long-term savings*. Dan variabel independen yang digunakan adalah *subjective norms*, dan *relationship quality to the institution*. Variabel mediasinya adalah *perceived anxiety*, dan *perceived importance*. Terdapat variabel kontrol pada penelitian ini yaitu *perceivedself-control* dan *income*. Penelitian ini dilakukan di 16 negara bagian Jerman pada tahun 2015.



Gambar 2.27. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Subjective Norms* dan *Relationship Quality to the Institution* terhadap *Long-Term Savings* melalui *Perceived Anxiety*, dan *Perceived Importance* dengan *Perceivedself-Control* dan *Income* sebagai variabel kontrol, sumber: Ruefenacht *et al.*, 2015.

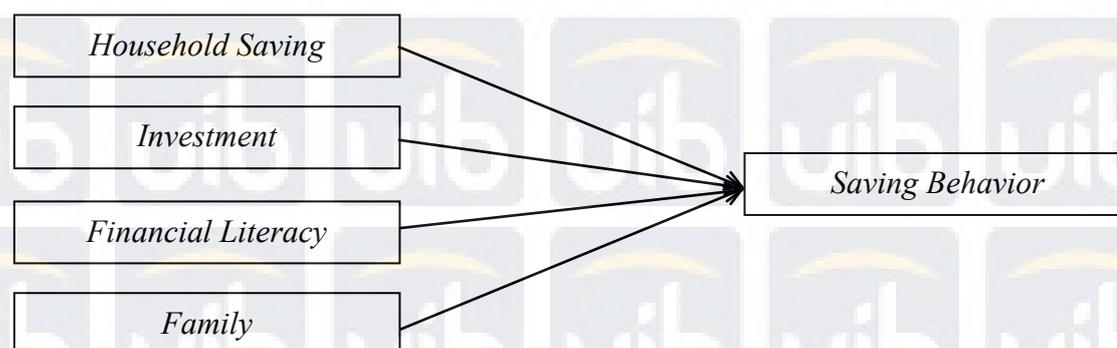
Alwi, Hashim, & Ali (2015) meneliti tentang faktor-faktor utama yang membuat masyarakat pada zaman milenial atau generasi Y di Malaysia tersebut terpengaruh atau terdorong untuk melakukan penabungan. Berdasarkan laporan dari Departemen Statistik Malaysia, pada tahun 2012 lalu terlihat bahwa 34% pekerja di Malaysia merupakan generasi Y. Studi mengatakan bahwa generasi Y sekarang sedang berjuang untuk menabung uang mereka. Pemahaman tentang rencana keuangan yang rendah, generasi Y akan mengalami kesulitan dalam menabung. Faktor utama yang dapat mempengaruhi kebiasaan menabung generasi Y adalah literasi keuangan, dominasi diri, pengaruh teman, dan sosialisasi orang tua. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *saving habits*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *financial literacy*, *self-dominance*, *peer influence*, dan *parental socialization*. Metode yang dimanfaatkan pada penelitian ini adalah dengan cara membagikan kuesioner secara acak dan sebanyak 70 kuesioner yang telah terisi. Target pembagian kuesioner ini disebarakan kepada generasi Y mahasiswa yang berusia di

antara 20 sampai 24 tahun dengan jurusan Keuangan dan Akuntansi, Ekonomi dan Keuangan, Keuangan dan Perbankan, dan Administrasi Bisnis di Universitas Taylor di Lembah Klang, Malaysia pada tahun 2015.



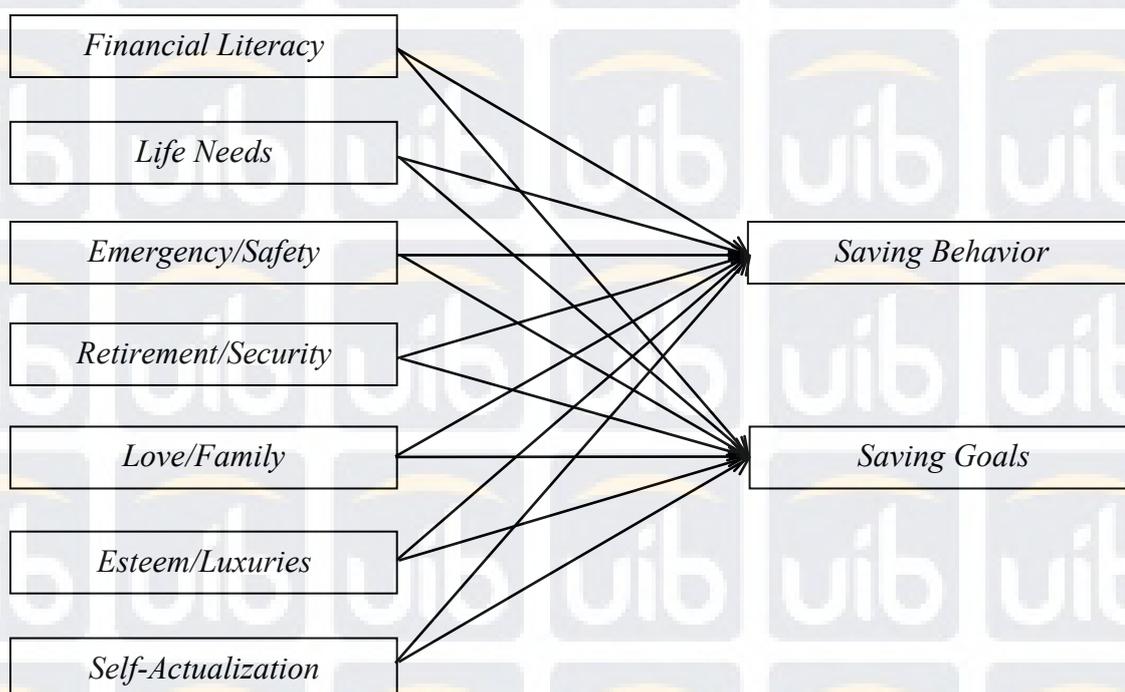
Gambar 2.28. Struktur Analisis Tentang Pengaruh *Financial Literacy*, *Self-Dominance*, *Peer Influence*, dan *Parental Socialization* terhadap *Saving Habits* pada Generasi Y di Malaysia, sumber: Alwi *et al.*, 2015.

Suppakitjarak & Krishnamra (2015) melakukan survei dengan membagikan kuesioner kepada masyarakat Thailand mengenai seberapa banyak masyarakat yang menabung dengan membaginya berdasarkan Usia dan Tingkat Pendapatan. Variabel dependen yang digunakan merupakan *saving behavior*. Variabel independen yang digunakan yaitu *household saving*, *investment*, *family*, dan *financial literacy*. Penelitian ini diteliti pada tahun 2015 di Thailand dengan menargetkan masyarakat yang bertempat tinggal di Bangkok dan sekitarnya seperti Chiangmai, Nakorn Rachasima, Rayong, dan Songkhla. Penelitian ini juga menargetkan masyarakat dengan pendapatan minimum 20.000 Bath dan usia minimum 20 Tahun. Terdapat sebanyak 844 responden yang mengisi kuesioner tersebut.



Gambar 2.29. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Household Saving, Investment, Financial Literacy, Family* terhadap *Saving Behavior* pada Masyarakat Thailand, sumber: Suppakitjarak & Krishnamra, 2015.

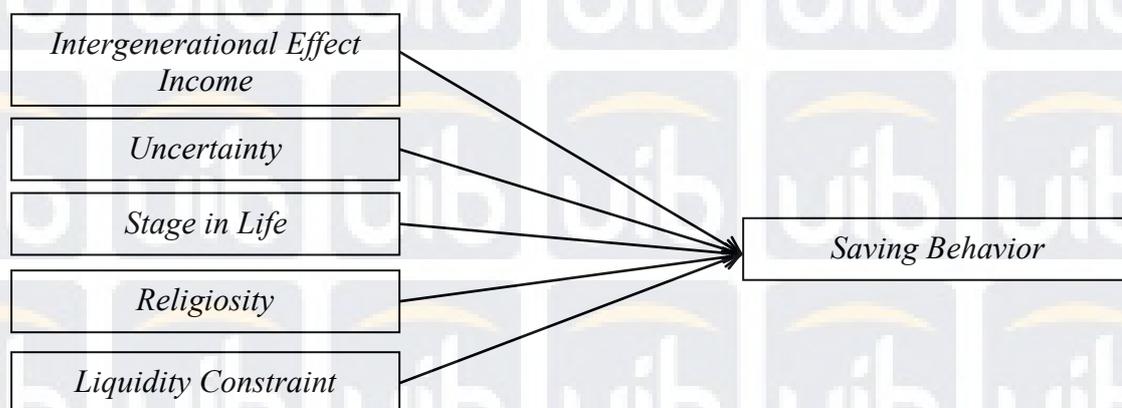
Lee & D.Hanna (2015) meneliti mengenai teori hierarki kebutuhan Maslow. Tujuan terlaksananya penelitian ini dikarenakan untuk menguji hubungan antara menabung dengan perilaku menabung berdasarkan perspektif dari teori hierarki kebutuhan Maslow. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengkombinasikan 4 (empat) survei data keuangan konsumen AS yang mana data-data tersebut dapat dimanfaatkan karena informasinya yang lengkap dan jelas mengenai kondisi keuangan rumah tangga masyarakat Amerika Serikat. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *saving behavior* dan *saving goals*, kemudian variabel independen yang digunakan adalah *financial literacy, life needs, emergency/safety, retirement/security, love/family, esteem/luxuries, dan self-actualization*. Penelitian ini dilakukan terhadap masyarakat Amerika Serikat (AS) pada tahun 2015 di Amerika Serikat.



Gambar 2.30. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Financial Literacy, Life Needs, Emergency, Retirement, Love, Esteem, dan Self-Actualization* terhadap *Saving Behavior* dan *Saving Goals*, sumber: Lee & D.Hanna, 2015.

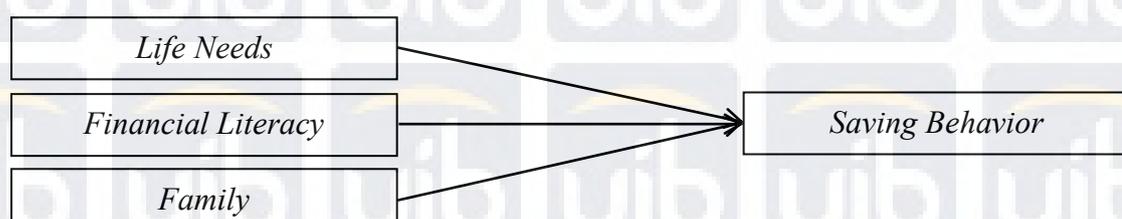
Ababio & Mawutor (2015) meneliti tentang pengaruh kepercayaan ajaran agama, ketidakpastian, kendala likuiditas, tingkatan dalam kehidupan, dan pengaruh pendapatan antargenerasi terhadap perilaku menabung seseorang. Metode penelitian

yang dimanfaatkan merupakan metode komprehensif pada perilaku menabung dalam tiga tingkatan. Secara langsung menanyakan kepada para responden untuk menunjukkan preferensi tabungan mereka dari kumpulan strategi menabung pada perekonomian di Ghana. Penelitian ini juga meminta para responden untuk menilai diri mereka sendiri dengan menabung yang banyak atau sedikitkah yang lebih relatif meningkatkan pendapatan mereka. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *saving behavior*. Dan variabel independen yang digunakan adalah *intergenerational effect income*, *uncertainty*, *stage in life*, *religiosity*, dan *liquidity constraint*. Penelitian ini memiliki 200 responden yang dipilih secara acak dan berasal dari 10 kota berbeda di area Metropolitan Accra, Ghana. Penelitian ini diteliti pada tahun 2015.



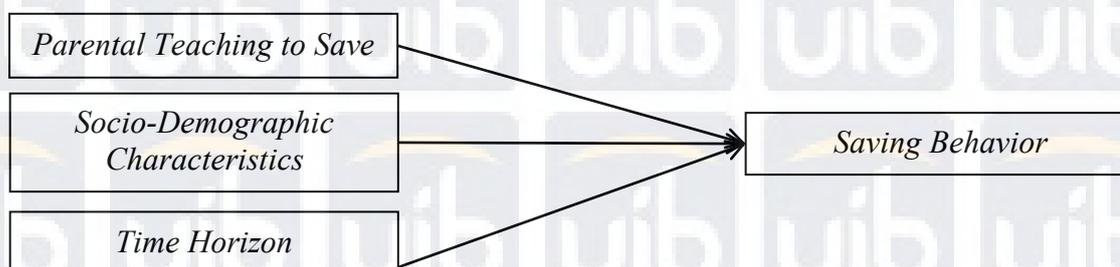
Gambar 2.31. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Intergenerational Effect Income*, *Uncertainty*, *Stage in Life*, *Religiosity*, dan *Liquidity Constraint* terhadap *Saving Behavior* Seseorang, sumber: Ababio & Mawutor, 2015.

Saravanan & Devakinandini (2014) meneliti dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa Sains dan Seni di Coimbatore mengenai pengetahuan mahasiswa terhadap menabung, latar belakang mahasiswa, pengeluaran, dan tujuan menabung pada mahasiswa tersebut. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *saving behavior*, kemudian variabel independen yang digunakan adalah *life needs*, *financial literacy*, dan *family*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 di Coimbatore dengan 120 responden yang berasal dari mahasiswa jurusan *Sains* dan *Seni*.



Gambar 2.32. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Life Needs*, *Financial Literacy*, dan *Family* terhadap *Saving Behavior*, sumber: Saravanan & Devakinandini, 2014.

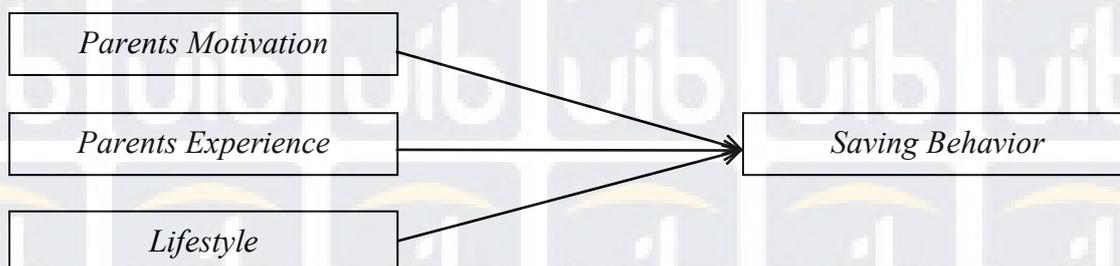
Buccioli & Veronesi (2014) meneliti tentang efek strategi pengajaran orang tua terhadap kecenderungan menabung seseorang dan nominal uang yang disimpan hingga dewasa. Buccioli & Veronesi (2014) menggunakan data panel dari survei DNB rumah tangga Belanda menemukan bahwa dengan mengajar orang tua mengenai menabung dapat meningkatkan kemungkinan seseorang dalam menghemat sebesar 16%. Artinya dengan mengajarkan orang tua mengenai strategi menabung, maka akan berefek pada perilaku menabung seseorang. Metode pengumpulan data yang dimanfaatkan adalah dengan menggunakan data panel hasil survei dari DNB rumah tangga Belanda yang pada setiap tahunnya sejak tahun 1993 survei ini dilakukan untuk mensurvei karakteristik sosial-demografi penduduk Belanda. Variabel dependen yang digunakan merupakan *saving behavior*. Dan variabel independen yang digunakan adalah *parental teaching to save*, *socio-demographic characteristics*, dan *time horizon*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 di Belanda.



Gambar 2.33. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Parental Teaching to Save*, *Socio-Demographic Characteristics*, dan *Time Horizon* terhadap *Saving Behavior* pada Rumah Tangga Belanda, sumber: Buccioli & Veronesi, 2014.

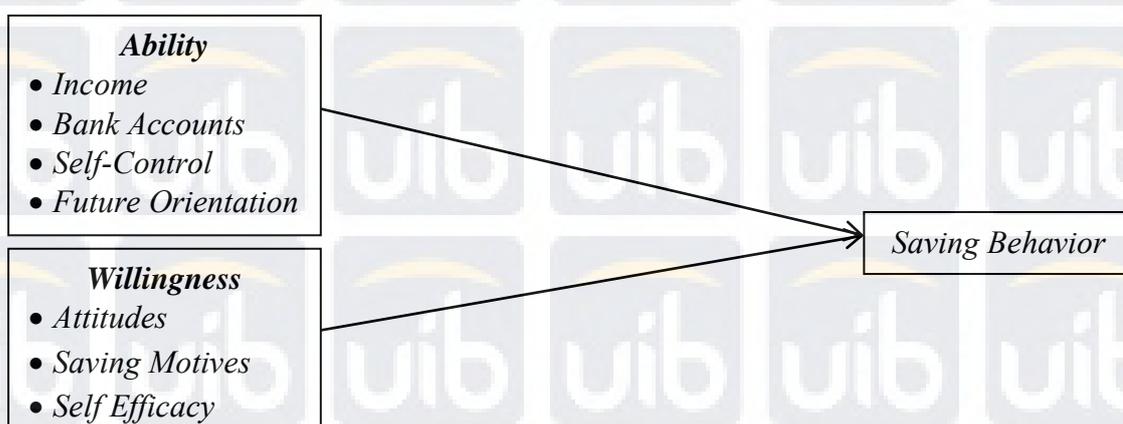
Firmansyah (2014) meneliti tentang pengaruh latar belakang keluarga terhadap perilaku menabung pada pelajar di Jabodetabek, Indonesia. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah selama ini kebanyakan orang tua hanya mendorong anak-anaknya untuk menabung dan tidak fokus dalam mendidik anak-anak mereka bagaimana cara untuk menabung. Efek tersebut dapat menyebabkan minimnya pengetahuan anak terhadap menabung sehingga ketika anak-anak tersebut telah dewasa, anak-anak tersebut akan memiliki manajemen pendapatan yang rendah di karenakan rendahnya pengetahuan mereka akan menabung. Penelitian ini dilakukan dengan cara

menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa melalui aplikasi *google drive* dan jika untuk mahasiswa yang berada di Bekasi, kuesioner akan langsung diberikan kepada mahasiswa yang kemudian data yang telah terkumpul tersebut diolah dengan menggunakan *SPSS*. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *saving behavior*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *parents motivation*, *parents experience*, dan *lifestyle*. Penelitian ini memiliki 276 responden yang merupakan mahasiswa yang berada di Jabodetabek, Indonesia dengan usia di antara 19 sampai 22 tahun. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014.



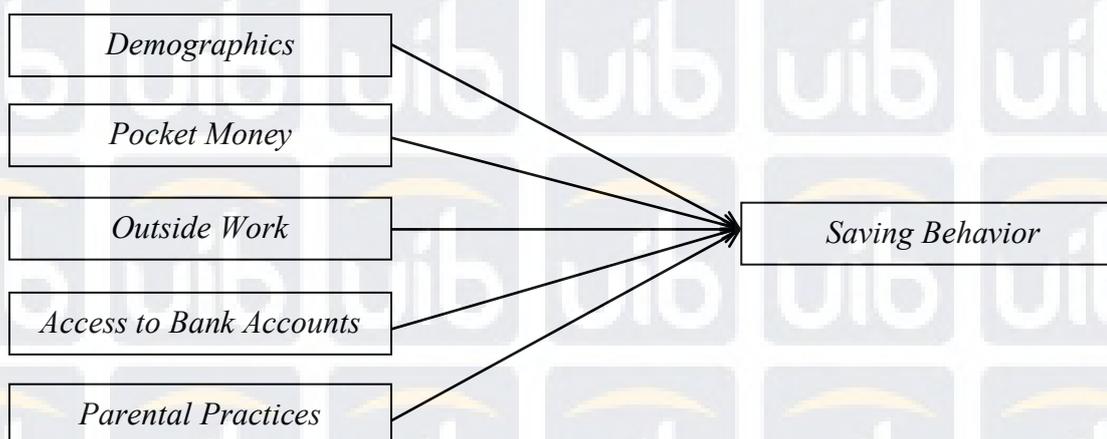
Gambar 2.34. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Parents Motivation*, *Parents Experience*, dan *Lifestyle* terhadap *Saving Behavior* pada Pelajar, sumber: Firmansyah, 2014.

Otto (2013) meneliti tentang variabel yang berhubungan dengan perilaku dalam menabung pada remaja dan anak-anak menjelaskan tentang perkembangan perilaku dan kemampuan seseorang yang dapat memfasilitasi menabung dari persepsi sosialisasi ekonomi. Menurut Otto (2013), dunia menabung seorang remaja dan seorang anak-anak memiliki cara dan persepsi menabung yang berbeda. Tergantung dari kemampuan dan kesediaan remaja dan anak-anak tersebut. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *saving behavior*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *income*, *bank accounts*, *self-control*, *future orientation*, *attitudes*, *saving motives*, dan *self efficacy*. Penelitian ini dilakukan di Jerman pada tahun 2013.



Gambar 2.35. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Ability* dan *Willingness* terhadap *Saving Behavior* pada Remaja dan Anak-Anak, sumber: Otto, 2013.

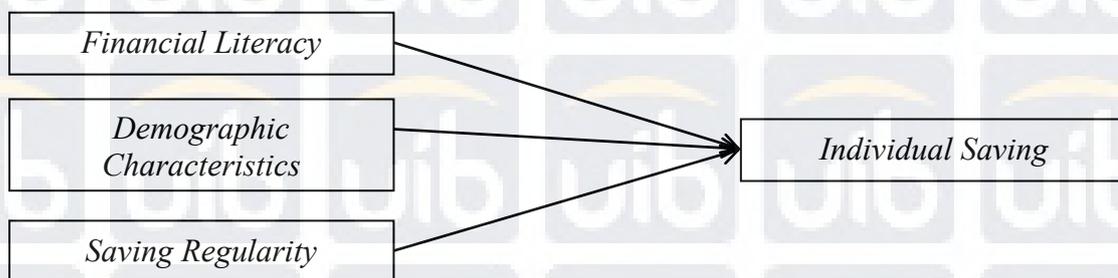
Webley & K Nyhus (2013) meneliti tentang peranan sosialisasi ekonomi yang bermain pada perilaku ekonomi dan akumulasi aset orang dewasa (yang sudah menjadi orang tua) dengan menggunakan data dari para remaja dan orang dewasa yang berada di Eropa. Webley & K Nyhus (2013) mempelajari empat kelompok sosial ekonomi yaitu menyediakan uang saku, pekerjaan di rumah, bekerja untuk yang lain, dan dorongan dari orang tua dengan menggunakan sampel *dutch*. Hasilnya menunjukkan bahwa hubungan positif antara kekuatan dan dorongan dari orang tua dengan pengendalian pengeluaran, preferensi menabung, orientasi masa depan, kesadaran, dan menabung. Penelitian ini memutuskan variabel dependen yang digunakan merupakan *saving behavior*. Dan variabel independen yang digunakan adalah *demographics*, *pocket money*, *outside work*, *access to bank accounts*, dan *parental practices*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada masyarakat sekitar yang berusia 18 sampai 32 tahun. Kuesioner yang dibagikan adalah kuesioner yang berasal dari kuesioner DHB. Penelitian ini memiliki 392 responden yang berasal dari orang tua dan remaja di Eropa. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013.



Gambar 2.36. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Demographics*, *Pocket Money*, *Outside Work*, *Access to Bank Accounts*, dan *Parental Practices* terhadap *Saving Behavior* di Eropa, sumber: Webley & K Nyhus, 2013.

Mahdzan & Tabiani (2013) meneliti tentang pengaruh literasi keuangan terhadap tabungan individu. Penelitian ini juga menggunakan keteraturan penghematan,

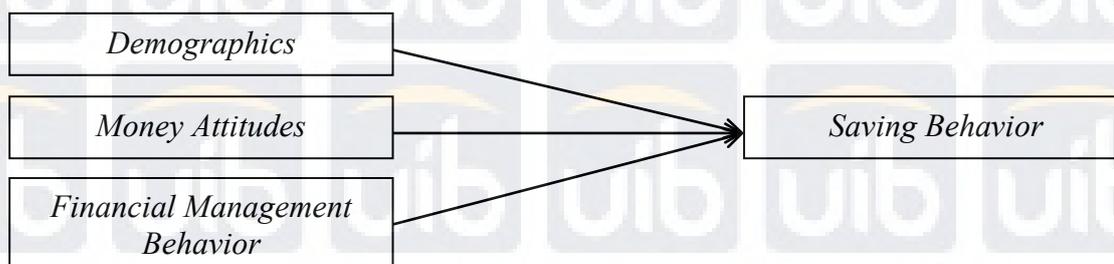
pengambilan resiko keuangan, dan karakteristik sosial-demografi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap perilaku menabung individu. Metode dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat di area Lembah Klang baik mahasiswa, rumah tangga, maupun para pekerja. Penelitian ini tidak hanya menyebarkan kuesioner dengan menyebarkan menggunakan kertas saja, tetapi juga menyebarkan kuesioner tersebut melalui via *e-mail* dan formulir survei elektronik. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *individual saving*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *financial literacy*, *demographic characteristics*, dan *saving regularity*. Penelitian ini memiliki 192 responden. Dan penelitian ini dilakukan pada tahun 2013 di Lembah Klang, Malaysia.



Gambar 2.37. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Financial Literacy*, *Demographic Characteristics*, dan *Saving Regularity* terhadap *Individual Saving*, sumber: Mahdzan & Tabiani, 2013.

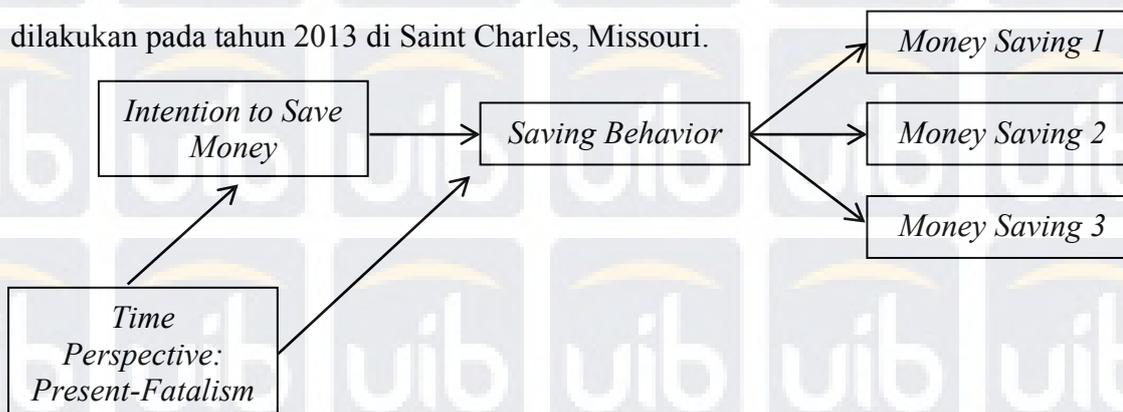
R Hayhoe, Cho, A DeVaney, Worthy, Kim, & Gorham (2012) meneliti tentang ketidakpercayaan dan kecemasan, faktor faktor demografi, dan perilaku manajemen keuangan dikaitkan dengan rumah tangga berpendapatan tinggi dan rendah. Penelitian ini mengungkapkan bahwa orang yang memiliki tingkat ketidakpercayaan yang tinggi dengan tingkat kecemasan yang rendah cenderung diutamakan perilaku manajemen keuangannya. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa orang yang memiliki pendapatan yang banyak dan kekayaan yang bersih lebih cenderung akan menabung secara teratur. Sebelum memulai penelitian ini, penelitian ini telah menerima izin dari pihak Dewan Peninjauan Institusional untuk mengumpulkan data. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online dan dalam 2 minggu data tersebut telah terkumpul melalui *Survey Sampling International LLC*. Memastikan kuesioner tersebut terisi, dalam penelitian ini juga menyediakan komputer dan internet untuk mendukung para rumah tangga untuk mengisi kuesioner tersebut. Pada awalnya kuesioner yang terisi adalah sebanyak 1.000 responden, tetapi dikarenakan ada beberapa responden yang

tidak berusia di antara 24 sampai 66 tahun dan memiliki pendapatan kotor >\$80.000 maka responden yang dimiliki penelitian ini adalah sebanyak 749 responden. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *saving behavior*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *demographics*, *money attitudes*, dan *financial management behavior*. Penelitian ini dilakukan di Amerika Serikat pada tahun 2012.



Gambar 2.38. Struktur Analisis Mengenai Hubungan Antara *Demographics*, *Money Attitudes*, dan *Financial Management Behavior* terhadap *Saving Behavior* pada Rumah Tangga, sumber: R Hayhoe *et al.*, 2012.

H Rodermund (2012) meneliti tentang hubungan antara *present-fatalistic time perspective* dan perilaku menabung. Penelitian ini telah dikonseptualisasi dengan menggunakan teori perilaku alasan dan terencana. Data ini telah dikumpulkan pada tahun 2011 dengan 234 responden dan setelah data dikumpulkan, data dianalisis dengan Model Persamaan Struktur dan menggunakan *path analysis* untuk menentukan hubungan antara variabel eksogen dan variabel hasil. Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa orang yang dengan *present-fatalistic time perspective* memiliki perilaku menabung yang rendah. Keadaan tersebut yang menarik perhatian dan penelitian ini sepakat untuk menggunakan *saving behavior* sebagai variabel dependen dan *time perspective: present-fatalism* sebagai variabel independen. Variabel mediasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah *intention to save money*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013 di Saint Charles, Missouri.



Gambar 2.39. Struktur Analisis Mengenai Hubungan Antara *Present-Fatalistic Time Perspective* melalui *Intention to Save Money* dengan Perilaku Menabung, sumber: H Rodermund, 2012.

Garcia, Barros, & Silvestre (2011) meneliti tentang faktor utama yang langsung mempengaruhi perilaku menabung pada rumah tangga yaitu sikap dalam menabung dan tingkat pendapatan pada rumah tangga di Portugis. Faktanya perilaku para penabung lebih tertuju pada persepsi mereka tentang umur yang panjang, perasaan mereka sebagai penabung, dan persepsi tentang tingkat pertukaran dan usia. Metode yang dimanfaatkan merupakan dengan pembagian kuesioner kepada rumah tangga. Selain sikap dalam menabung dan tingkat pendapatan masyarakat, penelitian ini juga menemukan bahwa perilaku para penabung juga secara tidak langsung mempengaruhi persepsi ke depan masyarakat terhadap menabung. Penelitian ini juga mengemukakan bahwa ukuran keluarga tidak terlalu mempengaruhi seseorang dalam menabung baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *saving attitude* dan *saving behavior*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *perception as a saver*, *perception of replace rate*, *perception of longevity*, *age*, *income*, dan *family size*. Penelitian ini memiliki 682 responden dan diteliti di Portugis pada tahun 2011.



Gambar 2.40. Struktur Analisis Mengenai Pengaruh *Perception as a Saver*, *Perception of Replace Rate*, *Perception of Longevity*, *Age*, *Income*, dan *Family Size* terhadap *Saving Attitude* dan *Saving Behavior*, sumber: Garcia et al., 2011.

2.2 Definisi Variabel Dependen

Saving atau yang biasanya disebut dengan tabungan, merupakan sisa uang yang berasal dari pendapatan setelah digunakan untuk membeli barang-barang kebutuhan. Teori ekonomi makro mengatakan bahwa tabungan dapat dikatakan sebagai bagian dari pendapatan nasional pertahunnya yang tidak digunakan. Menurut Karunaanithy *et al.*, (2017), bahwa tingkat pendapatan seseorang ditentukan dari tingkat investasi yang dilakukan oleh orang tersebut. Ketika tingkat investasi tersebut diberikan, maka tingkat pendapatan akan didapatkan dan kemudian akan muncul sebuah keinginan seseorang untuk menabung. Kenyataannya bahwa memahami faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menabung diperlukan perilaku menabung yang positif dan untuk memprediksi permasalahan pada keuangan.

Tujuan masyarakat untuk menabung sisa dari pendapatan yang mereka telah dapatkan adalah agar kebutuhan mereka terpenuhi pada masa yang akan datang, terutama pada masa dimana seseorang sudah mulai berkeluarga dan menjalani masa pensiunnya. Menabung adalah perilaku yang sangat penting dalam sebuah kehidupan terutama dimasa yang akan datang.

Kebanyakan masyarakat menabung dengan cara membuka rekening mereka dan menyimpan tabungan mereka di Bank. Tentu bank merupakan tempat yang aman untuk mereka yang memiliki tabungan. Tak hanya dengan menabung di Bank saja yang dapat dilakukan masyarakat, masyarakat sekarang dapat menginvestasikan pendapatan mereka baik berinvestasi pada bidang properti, emas, maupun benda-benda berharga lainnya.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Parental Influence* terhadap *Saving Behavior*

Penelitian yang diteliti oleh Chalimah *et al.*, (2019) berpendapat bahwa *parents influence* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. Hal tersebut mengartikan untuk mengembangkan perilaku menabung pada pelajar, peran orang tua sangat penting. Selain dalam hal menabung, perkembangan kepribadian seorang pelajar juga ditentukan dari peranan orang tua, hal ini karena hampir sebagian besar waktu anak adalah bersama dengan orang tuanya. Maka peranan orang tua dalam sebuah keluarga merupakan peranan yang pertama dan yang terpenting.

Penelitian yang diteliti oleh Khatun (2018) berpendapat bahwa *parental socialization* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. Hal ini karena menurut Khatun (2018) *parental socialization* berpengaruh terhadap pembentukan

kebiasaan anak. Selain kebiasaan, *parental socialization* juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan juga mempengaruhi manajemen keuangan anak-anak mereka. Maka orang tua sangatlah berpengaruh penting terhadap keuangan anak.

Penelitian yang diteliti oleh Dangol & Maharjan (2018) berpendapat bahwa *parental influence* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. Menurut Dangol & Maharjan (2018), baik latar belakang pendidikan orang tua maupun pengajaran keuangan orang tua dapat mempengaruhi *saving behavior* seorang anak. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan guru pertama dari anak-anaknya dan pendidikan anak yang pertama adalah berasal dari orang tua. Maka pendidikan orang tua sangatlah penting bagi manajemen keuangan seorang anak. Selain itu, metode pengajaran orang tua juga mempengaruhi manajemen keuangan anak, maka beda orang tua, maka berbeda pula cara pengajaran orang tua terhadap anak baik dari segi pembentukan kepribadian, diskusi dan bimbingan, pembentukan kebiasaan, dan bimbingan kemandirian.

Penelitian yang teliti oleh Afsar *et al.*, (2018) berpendapat bahwa *parental influence* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. Menurut Afsar *et al.*, (2018) orang tua merupakan sumber yang terbaik bagi anak untuk mengendalikan pengeluaran mereka dan juga dapat mendorong mereka untuk menabung. Studi juga mengatakan bahwa dari kemauan seorang anak untuk menabung hingga kemauan anak untuk menerima pendidikan keuangan juga berasal dari dorongan orang tua mereka. Maka *parental influence* sangat berpengaruh terhadap *saving behavior*.

Penelitian yang teliti oleh Jamal *et al.*, (2015) berpendapat bahwa *parental influence* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. *Parental influence* tentunya sangat berpengaruh pada *saving behavior* seseorang terutama didikan yang diberikan oleh orang tua, hal tersebut karena orang tua lah yang mendidik anak-anak mereka sejak anak-anak mereka dilahirkan hingga mereka tumbuh menjadi orang yang dewasa. Maka dari itu, sebagai orang tua mereka harus berperan sebagai panutan bagi anak-anak mereka dalam mengontrol keuangan mereka. Selain mendidik, sebagai orang tua juga perlu menghidupi keluarga termasuk anak-anak mereka, maka orang tua juga perlu memiliki simpanan yang cukup. Agar simpanan mereka mencukupi, orang tua juga perlu menyisakan uang mereka untuk masa depan anak-anak mereka. Sembari menabung, dengan perlahan orang tua dapat mengajarkan anak-anak mereka dalam menabung, orang tua dapat menerapkan perilaku menabung pada anak-anak mereka

sejak kecil. Hal ini dikarenakan kebiasaan seseorang pada saat dewasa tergantung dari bagaimana kebiasaannya sejak kecil. Oleh karena itu, orang tua memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mengelola uang pada anak.

2.3.2 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Saving Behavior*

Penelitian yang diteliti oleh Chalimah *et al.*, (2019) menyatakan bahwa *financial literacy* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. Dalam penelitian ini berpendapat bahwa pelajar dengan memiliki *financial literacy* yang baik, maka *saving behavior* orang tersebut akan baik pula. Ini artinya seorang pelajar yang memiliki *financial literacy* yang baik, maka pelajar yang memiliki *financial literacy* yang baik tersebut akan mengukur dan mengatur pemanfaatan keuangan menjadi efektif dan memiliki pengetahuan dalam merencanakan dan mengatur keuangan yang baik dan benar. Dengan begitu, *financial literacy* juga terdapat sebuah pengaruh yang besar dalam membentuk perilaku menabung pada seorang pelajar.

Penelitian yang diteliti oleh Khatun (2018) menyatakan bahwa *financial literacy* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. Menurut Khatun (2018), *financial literacy* berperan penting dalam *saving behavior* seseorang. Hal ini dikarenakan dengan pengetahuan dalam keuangan yang tinggi, maka hal tersebut dapat membantu orang dalam memberikan informasi mengenai keuangan dan keputusan pada keuangan yang efektif dalam menabung.

Penelitian yang diteliti oleh Baidoo *et al.*, (2018) menyatakan bahwa *financial literacy* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. Dalam penelitian ini berpendapat bahwa seseorang yang memiliki *financial literacy* yang baik maka *saving behavior* orang tersebut akan baik pula. Hal ini dikarenakan seseorang yang kurang memahami *financial literacy* akan berpikir bahwa menabung bukan merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Sebaliknya, seseorang yang memahami *financial literacy* maka orang tersebut akan berpikir bahwa menabung itu merupakan hal yang penting untuk dilakukan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan mereka. Dengan memiliki *financial literacy* yang baik, maka seseorang akan memiliki pemikiran untuk menabung. Dan dengan adanya *financial literacy* untuk menabung, seseorang akan lebih mudah karena telah mengetahui bagaimana caranya seseorang untuk menabung dan mengatur keuangan dengan baik.

Penelitian yang diteliti oleh Gerhard *et al.*, (2018) menyatakan bahwa *financial literacy* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. Berdasarkan hasil

yang diteliti oleh Gerhard *et al.*, (2018) *financial literacy* berpengaruh besar terhadap *saving behavior* seseorang. Hal ini dikarenakan jika seseorang memiliki *financial literacy* yang tinggi maka orang tersebut akan banyak memahami mengenai bagaimana cara menabung yang benar dan seseorang tersebut mungkin akan memilih kredit barang untuk menabung.

Penelitian yang diteliti oleh Ariffin *et al.*, (2017) menyatakan bahwa *financial literacy* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. Hal ini dikarenakan mahasiswa dengan pendidikan *financial literacy* yang tinggi, maka mahasiswa tersebut akan lebih memilih untuk menyimpan uang mereka dibandingkan menghabiskan uang mereka dan akan lebih mudah dalam memilih kesempatan mereka dalam mengelola keuangan mereka. Sedangkan bagi mahasiswa dengan pendidikan *financial literacy* yang lebih rendah, maka mereka akan memiliki banyak anggapan negatif mengenai keuangan, dengan begitu mereka akan sulit dalam menetapkan pengelolaan keuangan mereka dan pada akhirnya mereka tidak menyetor pendapatan mereka.

2.3.3 Pengaruh Self Control terhadap Saving Behavior

Penelitian yang diteliti oleh Chalimah *et al.*, (2019) menyatakan bahwa *self control* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *self control* yang baik maka *saving behavior* nya akan baik pula. Hal ini dikarenakan pelajar yang memiliki *self control* yang baik, maka pelajar tersebut akan mengendalikan diri sendiri dari kebiasaan yang menghabiskan uang mereka dan tidak cepat dalam mengambil keputusan dalam memilih sesuatu karena pelajar akan selalu berpikir dahulu konsekuensi yang akan diterima sebelum bertindak. Dengan begitu, jika pelajar tersebut mendapatkan uang maka mereka tidak akan membelanjakan uang tersebut hingga habis, melainkan pelajar tersebut akan berpikir untuk menabung uang tersebut.

Penelitian yang diteliti oleh Ningsih *et al.*, (2018) menyatakan bahwa *self control* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. Maka dengan *self control* pelajar yang baik, maka *saving behavior* pelajar tersebut akan baik pula. Dengan adanya *self control* para pelajar tersebut dapat mengatur pengeluaran mereka dengan menarik niat mereka untuk membeli sesuatu yang tidak diperlukan dan hanya membeli sesuatu yang hanya mereka perlukan, bukan hal yang tidak mereka butuhkan. Maka *self control* dapat dihubungkan dengan perilaku konsumsi yang baik.

Penelitian yang diteliti oleh Gerhard *et al.*, (2018) menyatakan bahwa *self control* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. Dalam penelitian ini, menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *self control* yang tinggi, maka orang tersebut cenderung akan mengontrol pengeluaran mereka. Selain mengontrol pengeluaran, orang tersebut akan mengontrol emosi mereka untuk mendapatkan sesuatu, mengontrol aksi mereka untuk tidak membeli barang tersebut, dan mendorong diri sendiri untuk tidak mendapatkan barang tersebut.

Penelitian yang diteliti oleh Syahrom *et al.*, (2017) menyatakan bahwa *self control* mempengaruhi *saving behavior* secara tidak signifikan. Menurut hasil penelitian Syahrom *et al.*, (2017) *self-control* tidak ada hubungannya terhadap *saving habit*. Hal ini dikarenakan menurut Syahrom *et al.*, (2017) banyak individu yang menyadari bahwa mereka gagal dalam hal menabung bukan dikarenakan seberapa banyak mereka menabung, tetapi dikarenakan seberapa banyak mereka menabung di kehidupan ini. Dalam hal ini, niat seseorang untuk menabung lebih tertuju kepada konsistensi seseorang dalam menabung, bukan tergantung pada pengendalian diri mereka untuk tidak berbelanja. Yang benar dalam kasus ini adalah bahwa seseorang yang memiliki *self-control* yang rendah, maka uang yang ditabung oleh mereka hanya sedikit untuk tujuan kedepannya.

Penelitian yang diteliti oleh Tharanika & Andrew (2017) berpendapat bahwa *self control* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. *Self control* yang dimaksudkan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur emosi dan keinginan mereka untuk tidak mendapatkan atau menunda keinginan mereka akan sesuatu yang mereka inginkan dikarenakan sebuah alasan tertentu. Hubungan antara *self control* dengan *saving behavior* sangatlah erat kaitannya, hal ini dikarenakan keinginan seseorang untuk memiliki sesuatu yang mereka inginkan dan mereka akan mendapatkan barang tersebut dengan cara apapun, hal tersebut dapat dikatakan wajar jika hanya terjadi sesekali, akan tetapi hal tersebut bila sering dilakukan maka hal tersebut dapat dikatakan tidak wajar dan akan menimbulkan kerugian bagi orang yang mendapatkan barang tersebut. Maka dari itu seseorang tersebut perlu adanya *self control* yang tinggi agar mereka dapat mengontrol diri mereka untuk tidak terus menerus memenuhi setiap keinginan mereka dan tidak menimbulkan kerugian pada mereka. Tentunya untuk mengontrol diri bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan,

tetapi dengan memikirkan resiko yang akan terjadi kedepannya, lebih baik orang tersebut harus lebih berhati-hati dengan keinginan-keinginan mereka.

2.3.4 Pengaruh *Peer Influence* terhadap *Saving Behavior*

Penelitian yang diteliti oleh Dangol & Maharjan (2018) berpendapat bahwa *peer influence* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. Hal ini dikarenakan setelah anak keluar dari rumahnya, maka pergaulan mereka akan bersama dengan teman-teman mereka dan hubungan mereka akan lebih baik dari dunia orang dewasa. Dengan begitu, anak-anak akan berdiskusi permasalahan mereka mengenai manajemen keuangan mereka, menghabiskan waktu senggang mereka bersama teman, dan menghabiskan seluruh aktivitas mereka bersama teman. Maka peran *peer influence* berpengaruh penting terhadap *saving behavior*.

Penelitian yang teliti oleh Bt Kamarudin & Hashim (2018) berpendapat bahwa *peer influence* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. Yang artinya semakin dekat seseorang bersama temannya yang suka menabung, maka semakin tinggi pula *saving behavior* seseorang. Hal ini dikarenakan perilaku seseorang yang cenderung lebih banyak dipengaruhi oleh temannya karena teman merupakan salah satu dorongan yang paling ampuh bagi seorang individu dan seseorang tersebut akan dengan mudahnya dipengaruhi oleh temannya termasuk dalam hal *saving behavior* seseorang.

Penelitian yang diteliti oleh Syahrom *et al.*, (2017) berpendapat bahwa *peer influence* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. Satu poin yang merupakan hal fakta dalam sebuah kehidupan adalah seorang pelajar akan menghabiskan waktu mereka bersama teman-temannya. Dengan waktu-waktu bersama tersebut, seorang pelajar akan saling berdiskusi mengenai keuangan mereka bersama temannya. Maka dalam hal ini, *peer influence* berpengaruh terhadap *saving behavior* seorang pelajar.

Penelitian yang diteliti oleh Ariffin *et al.*, (2017) berpendapat bahwa *peer influence* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. Dalam penelitian ini, peran teman memiliki sedikit hubungan terhadap *saving behavior* hal ini dikarenakan teman merupakan sosialisasi seseorang yang kedua setelah sosialisasi pada orang tua. Waktu yang dihabiskan seorang anak ketika diluar rumah adalah bersama teman-temannya. Maka teman memiliki peran dalam kehidupan seorang anak dan teman akan menjadi tempat diskusi seseorang mengenai hal keuangannya.

Penelitian yang diteliti oleh Jamal *et al.*, (2015) berpendapat bahwa *peer influence* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. Pendidikan dari orang tua memang penting dalam membentuk kebiasaan menabung terhadap anak-anaknya. Namun peran seorang orang tua hanya sebatas membentuk bagian-bagian yang berkaitan dengan tindakan atau perilaku seorang anak saja. Seorang teman dekat yang dapat dipercaya oleh seseorang juga dapat berdampak pada perilaku seseorang dalam menabung baik berdampak positif maupun berdampak negatif. Dengan teman, seseorang lebih banyak menghabiskan aktivitas-aktivitas, waktu senggang, dan mendiskusikan masalah-masalah keuangan mereka yang dapat berdampak pada perilaku seseorang dalam menabung.

2.3.5 Pengaruh Attitude terhadap Saving Behavior

Penelitian yang diteliti oleh Gerhard *et al.*, (2018) menyatakan bahwa *attitude* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. Sikap seseorang dalam menabung merupakan hal yang sangat penting dalam menabung. Dalam hal sikap, seseorang akan dapat memikirkan apa saja cara terbaik mereka dalam menabung dana agar dapat aman dan menguntungkan. Selain itu, dengan sikap dalam menabung seseorang juga dapat memilih pada organisasi keuangan manakah yang menurut mereka aman dan menguntungkan.

Penelitian yang diteliti oleh Puspasari *et al.*, (2018) menyatakan bahwa *behavioral attitude* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. Hasil penelitian oleh Puspasari *et al.*, (2018) menyatakan bahwa *attitude* memiliki peran yang cukup kuat untuk mempengaruhi *saving behavior* seseorang. Hal ini dikarenakan dengan adanya *attitude* dapat memberikan sebuah motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Dan untuk menabung, tentu saja seseorang memerlukan *attitude* agar memiliki niat untuk menabung.

Penelitian yang diteliti oleh Satsios & Hadjidakis (2018) menyatakan bahwa *attitude* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. Hal ini dikarenakan *attitude* menjelaskan mengenai perasaan seseorang yang membandingkan apakah perilaku tersebut menguntungkan atau tidak menguntungkan terhadap perilaku yang akan dilakukan. Selain itu, sikap membandingkan menguntungkan atau tidak menguntungkan dapat berpengaruh langsung terhadap keyakinan seseorang dalam memutuskan sesuatu. Begitu pula terhadap menabung, dengan *attitude* seseorang akan

mempertimbangkan apakah dengan menabung dapat menguntungkan atau tidak menguntungkan bagi mereka.

Penelitian yang diteliti oleh Nugroho *et al.*, (2017) menyatakan bahwa *attitude* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. Dalam penelitian ini, Nugroho *et al.*, (2017) menemukan bahwa rata-rata umat yang beragama Muslim akan menyimpan uang mereka di Bank Syariah. Hal ini dikarenakan para umat Muslim percaya bahwa dengan menyimpan uang mereka di Bank Syariah, maka mereka telah melakukan hal yang sesuai dengan ajaran yang mereka anut. Dengan begitu, para pengguna yang memiliki pemikiran seperti itu adalah orang yang memiliki *attitude* yang tinggi terhadap agama dan juga *saving behavior*.

2.3.6 Pengaruh Religion Belief terhadap Saving Behavior

Penelitian yang diteliti oleh Negeri & Kebede (2018) menyatakan bahwa *religion* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. Hal ini dikarenakan menurut Negeri & Kebede (2018), kepercayaan mempengaruhi keputusan keuangan seseorang. Seseorang dengan keyakinan yang kuat terhadap agama, maka ia akan lebih memikirkan akibat yang akan terjadi di masa yang akan datang. Dan dengan memikirkan hal yang seperti itu, seseorang akan berusaha untuk menabung lebih awal dan hingga suatu saat dibutuhkan, uang tersebut dapat digunakan.

Penelitian yang diteliti oleh Ma *et al.*, (2018) menyatakan bahwa *religious faith* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. Berdasarkan penelitian, masyarakat di China yang percaya akan Tuhan memiliki kecenderungan untuk menabung dibandingkan masyarakat yang tidak percaya akan Tuhan. Hal ini dikarenakan masyarakat di China yang memiliki penghematan yang tinggi, penghindaran resiko yang tinggi, dan tanggung jawab sosial yang tinggi merupakan orang yang percaya akan Tuhan. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa seseorang yang percaya akan Tuhan cenderung memiliki perilaku yang suka menabung.

Penelitian yang diteliti oleh Ismail *et al.*, (2018) menyatakan bahwa *religious belief* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. Semakin orang tersebut percaya akan keyakinan mereka, maka semakin tinggi pula perilaku menabung seseorang. Hal tersebut karena dengan adanya agama, seseorang mengerti akan sikap yang baik, nilai yang baik, dan kepercayaan akan diri sendiri. Orang tersebut akan memiliki kepribadian yang baik dan memikirkan apa yang baik untuk kedepannya.

Penelitian yang diteliti oleh Nugroho *et al.*, (2017) menyatakan bahwa *religiosity* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. Berdasarkan penelitian ini, Nugroho *et al.*, (2017) menemukan bahwa *religiosity* memiliki hubungan yang sangat erat terhadap penggunaan Bank Syariah. Hal ini dikarenakan sistem operasi Bank Syariah berbeda dengan sistem operasi bank lainnya. Sistem operasi Bank Syariah lebih berfokus kepada ajaran yang telah diajarkan dalam agama muslim. Maka pengguna Bank Syariah yang didominasi oleh umat muslim sangat mempengaruhi *saving behavior* seseorang.

2.3.7 Pengaruh *Perceived Behavioral Control* terhadap *Saving Behavior*

Penelitian yang diteliti oleh Puspasari *et al.*, (2018) menyatakan bahwa *perceived behavioral control* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. Hal ini dikarenakan *perceived behavior control* secara langsung mempengaruhi *saving behavior*. Maka seseorang yang memiliki *perceived behavioral control* yang tinggi, begitu pula dengan *saving behavior*-nya. Artinya seseorang yang memiliki persepsi mengenai menabung, maka orang tersebut akan lebih percaya bahwa menabung itu merupakan hal yang baik.

Penelitian yang diteliti oleh Nugroho *et al.*, (2017) menyatakan bahwa *perceived behavioral control* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. Dalam penelitian ini, *perceived behavioral control* sama dengan *self-efficacy* yang merupakan psikologis internal responden untuk menggunakan jasa Bank Syariah. Dengan adanya *self-efficacy* yang tinggi, maka para umat Muslim akan memilih sendiri jasa Bank Syariah sebagai media untuk menabung mereka.

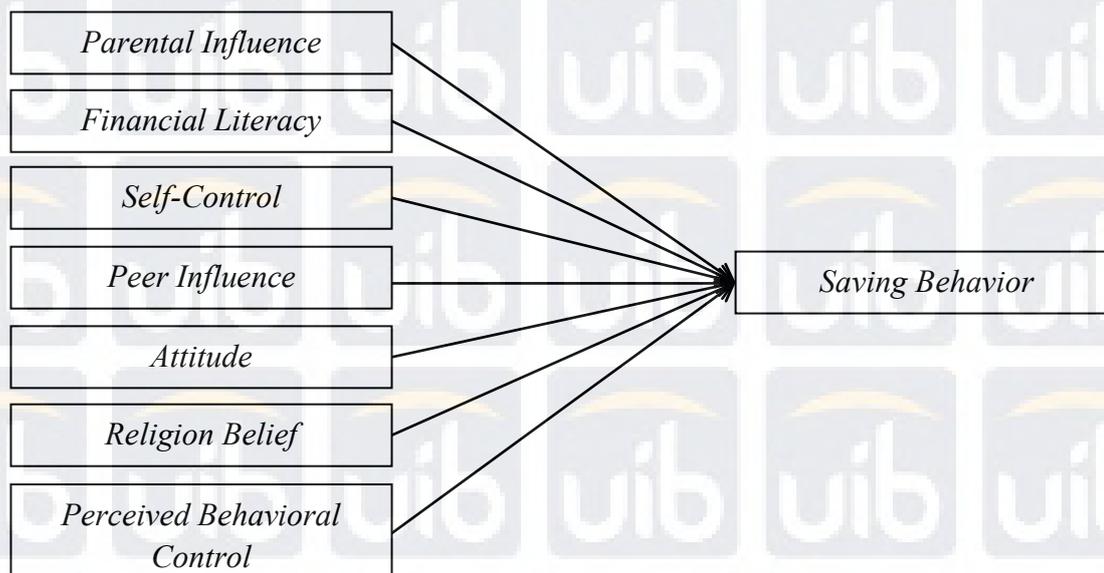
Penelitian yang diteliti oleh Zimmerman *et al.*, (2015) menyatakan bahwa *perceived behavioral control* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. Menurut Zimmerman *et al.*, (2015) jika seseorang memiliki sikap pengendalian yang rendah atau perilaku yang akan dilakukan, maka orang tersebut akan memiliki niat untuk melakukan sesuatu yang rendah juga. Dengan begitu, jika seseorang memiliki sikap pengendalian yang rendah, maka orang tersebut hanya memiliki sedikit niat untuk menabung.

Penelitian yang diteliti oleh Ruefenacht *et al.*, (2015) menyatakan bahwa sikap *perceived behavioral control* mempengaruhi *saving behavior* secara signifikan positif. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa, semakin tinggi *perceived behavioral control* seseorang, maka semakin tinggi pula *saving behavior* seseorang. Hal ini

dikarenakan seseorang yang memiliki *perceived behavioral control* yang tinggi, maka mereka akan lebih mempertimbangkan hal-hal yang menguntungkan mereka. Demikian juga dalam hal menabung, seseorang yang memiliki *perceived behavioral control* yang tinggi, maka mereka akan mempertimbangkan hal-hal yang akan menguntungkan mereka dalam menabung.

2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas mengenai penelitian-penelitian yang mendukung penelitian ini dan hasil yang didapatkan pada setiap penelitian yang telah diteliti, maka telah ditetapkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini dan dapat dibuatkan kesimpulan ke dalam bentuk sebuah struktur penelitian. Berikut merupakan struktur penelitian dalam penelitian ini:



Gambar 2.41 Model Analisis Mengenai Pengaruh *Parental Influence*, *Financial Literacy*, *Self-Control*, *Peer Influence*, *Attitude*, *Religion*, dan *Perceived Behavioral Control* terhadap *Saving Behavior* pada Mahasiswa di Kota Batam.

Berdasarkan model penelitian di atas, maka berikut merupakan hipotesis untuk penelitian ini:

H1: *Parental Influence* berpengaruh signifikan positif terhadap *Saving Behavior* pada mahasiswa di Kota Batam.

H2: *Financial Literacy* berpengaruh signifikan positif terhadap *Saving Behavior* pada mahasiswa di Kota Batam.

H3: *Self-Control* berpengaruh signifikan positif terhadap *Saving Behavior* pada mahasiswa di Kota Batam.

H4: *Peer Influence* berpengaruh signifikan positif terhadap *Saving Behavior* pada mahasiswa di Kota Batam.

H5: *Attitude* berpengaruh signifikan positif terhadap *Saving Behavior* pada mahasiswa di Kota Batam.

H6: *Religion Belief* berpengaruh signifikan positif terhadap *Saving Behavior* pada mahasiswa di Kota Batam.

H7: *Perceived Behavioral Control* berpengaruh signifikan positif terhadap *Saving Behavior* pada mahasiswa di Kota Batam.